

SKRIPSI

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KERJA DAN
PROFESIONALISME SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP LABA UKM**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Wahyuni Dewi Sukma

NIM : 140603245

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Januari 2019

Yang Menyatakan,



(Wahyuni Dewi Sukma)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya
Manusia Terhadap Laba UKM**

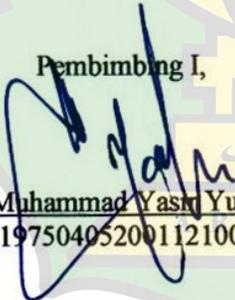
Disusun Oleh:

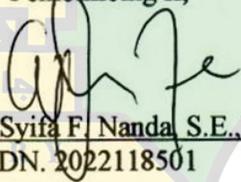
Wahyuni Dewi Sukma
NIM: 140603245

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Yasin Yusuf, MA
NIP.197504052001121003


T. Syifa F. Nanda, S.E., M.Acc., Ak
NIDN. 2022118501

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.sc
NIP. 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Wahyuni Dewi Sukma

NIM: 140603245

Dengan Judul:

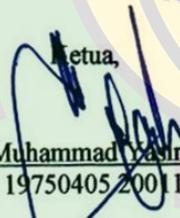
Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

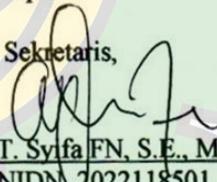
Pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Januari 2019
11 Jumadil-Ula 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Yasin Yusuf, MA
NIP. 19750405 200112 1 003

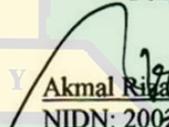
Sekretaris,


T. Syifa FN, S.E., M.Acc, Ak
NIDN. 2022118501

Penguji I,


Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720907 200003 1 001

Penguji II,


Akmal Rizka SE., M.Si
NIDN: 2002028402

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni Dewi Sukma
NIM : 140603245
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : wahyunidewisukma96@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 04 Januari 2019

Mengetahui:

Penulis

Wahyuni D.S
NIM:140603245

Pembimbing I

Dr. Muhammed Yasir Kusuf, MA
NIP. 19750403 20012 1 003

Pembimbing II

T. Syifa FN, S.E., M.Acc.AK
NIDN. 2022118501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris dan kepada Mukhlis, SHi, SE. M.H selaku Operator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Rizal, SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku pembimbing I yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc, Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku penguji I dan Akmal Rizal, SE., M.Si selaku penguji II yang telah

memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

6. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku Penasehat Akademik serta Bapak/Ibu Dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Iptu Bukhari TB dan Ibu Nurhalina tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual dan kepada kakak, abang penulis hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 4 Januari 2019
Penulis,

Wahyuni Dewi Sukma

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Wahyuni Dewi Sukma
NIM : 140603245
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan
Profesionalisme Sumber Daya Manusia
Terhadap Laba UKM
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc, Ak

Permasalahan UKM di Indonesia adalah masih rendahnya kinerja UKM yang terlihat dari perolehan laba. Perolehan laba yang masih rendah serta pengembalian modal pinjaman yang terlambat menunjukkan kelemahan di sektor keuangan. Perolehan laba UKM juga sangat ditentukan oleh profesionalisme pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan modal kerja dan profesionalisme terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh. Jumlah sampel sebanyak 78 dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dan pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja dan profesionalisme karyawan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh. Peningkatan pinjaman modal kerja dan profesional pegawai akan mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan.

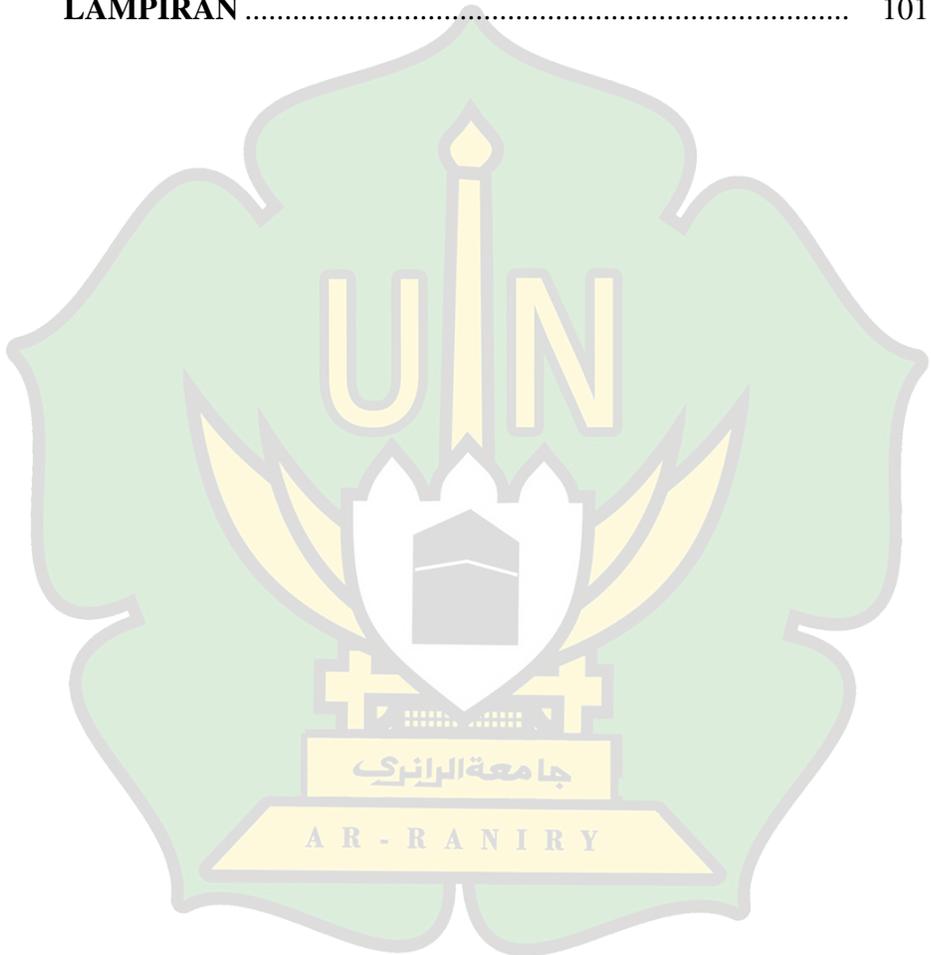
Kata Kunci: Laba, Modal, Profesionalisme.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Pinjaman Modal Kerja.....	10
2.1.1 Definisi Pinjaman Modal Kerja.....	10
2.1.2 Jenis-jenis Modal Usaha.....	11
2.1.3 Peranan Modal Kerja	14
2.1.4 Profesionalisme Sumber Daya Manusia.....	15
2.1.5 Definisi Profesionalisme.....	15
2.1.6 Definisi Sumber Daya Manusia.....	17
2.1.7 Ciri-ciri Sumber Daya Manusia.....	19
2.1.8 Peran Sumber Daya Manusia	19
2.1.9 Strategi Pengelolaan SDM.....	21
2.2 Laba UKM.....	23
2.2.1 Definisi Laba UKM	23

2.2.2 Jenis-jenis Laba	24
2.2.3 Unsur-unsur Laba	24
2.2.4 Definisi UKM	25
2.2.5 Klasifikasi UKM.....	28
2.2.6 Ciri-ciri UKM	29
2.2.7 Peran Penting UKM.....	29
2.3 Temuan Penelitian Terkait	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	40
2.5 Pengembangan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Populasi dan Sampel	50
3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya	51
3.4 Operasional dan indikator Variabel	52
3.5 Skala pengukuran	56
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	57
3.7 Uji Asumsi Klasik	58
3.8 Metode Analisis Data.....	60
3.9 Pengujian Hipotesis.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.1 Sejarah Singkat KSPPS BQ BIMA.....	64
4.2 Kegiatan Usaha KSPPS BQ BIMA.....	66
4.2.1 Produk Pembiayaan.....	66
4.2.2 Visi dan Misi.....	68
4.2.3 Keadaan Personalia	70
4.2.4 Struktur Organisasi	70
4.3 Karakteristik Responden	71
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	75
4.5 Uji Asumsi Klasik	77
4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	80
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	82
4.8 Hasil Pembahasan	86

BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Latar Belakang Masalah	6
Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait	32
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	54
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	56
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.6 Hasil pengujian Uji F(Simultan)	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2).....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BQ Bina Insan Mandiri	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	77
Gambar 4.3 Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov	78
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	101
Lampiran 2 Tabel Jawaban Responden	108
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Validitas	110
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Reliabilitas	111
Lampiran 5 Hasil Output SPSS P-Plot	111
Lampiran 6 Hasil Output SPSS KS	112
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Multikolinieritas	112
Lampiran 8 Hasil Output Heteroskedastisitas	112
Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda	113
Lampiran 10 Hasil Pengujian Hipotesis	113
Lampiran 11 Hasil pengujian Koefisien detereminasi (R^2).....	113



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perekonomian, kegiatan ekonomi dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan oleh para produsen dan kegiatan konsumsi dilakukan oleh konsumen. Produsen melalui usaha produksi yang dihasilkannya akan mendistribusikan barang serta jasa tersebut kepada konsumen dengan mengharapkan perolehan laba sebesar-besarnya dan menghindari kerugian sekecil-kecilnya. Konsumen yang mengkonsumsi barang dan jasa dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mampu mencapai kesejahteraan yang tinggi. Tujuan yang paling umum dalam kegiatan perekonomian pasar adalah laba, walaupun tidak selalu mencari laba semata-mata (Friatna, 2012:49). Laba yang diterima berpengaruh terhadap kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja, yang disebabkan karena adanya pendapatan yang memadai. Kepuasan yang didapatkan oleh pekerjaan dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam bekerja (Furqon, 2017).

Dalam konsep perkembangan usaha di Indonesia, jenis usaha dikelompokkan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Definisi dari masing-masing kelompok usaha tersebut yang dibakukan barulah pengertian untuk usaha kecil (Suhardjono, 2003). Berdasarkan landasan hukum yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha yang bersifat produktif yang mampu berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai (Guza, 2008).

Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 diatas, dapat disimpulkan bahwa UKM adalah usaha yang produktif untuk dikembangkan dalam upaya mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia dan bisa mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang ikut terpengaruh adalah sektor dimana terdapat banyak UKM yang sangat bergantung pada perbankan dalam hal perolehan laba (Suci, 2017).

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan dasar utama dalam mengembangkan usaha serta menjadi kendala yang sering diperbincangkan oleh pelaku UKM. Modal dapat berasal dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Menurut Partomo (2009) kendala yang dihadapi dalam masalah kurangnya modal kerja juga akan mengakibatkan rendahnya produktivitas, buruknya kualitas dari produk-produk yang dihasilkan di kelompok usaha tersebut, dan ini semua membuat UKM sangat sulit memainkan perannya secara optimal. UKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil yang modalnya berasal dari pemilik dengan jumlah yang terbatas. Keterbatasan modal merupakan motif umum pelaku usaha melakukan pinjaman pada bank, dan kendala yang umum dihadapi merupakan keterbatasan akses yang disebabkan oleh persyaratan serta proses yang cukup panjang. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Hal tersebut telah memberi kesadaran kepada banyak pihak, untuk memberikan jumlah modal lebih besar terhadap bisnis skala kecil dan menengah. Di Indonesia sendiri permasalahan UKM masih sering diperbincangkan. Hubeis (2009: 56) memaparkan bahwa permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UKM salah

satunya adalah keterbatasan modal kerja dan keterbatasan SDM dalam menjalankan kegiatan UKM.

Modal kerja adalah sebagai langkah awal sebelum melakukan usaha menuju langkah yang lebih maju untuk kehidupan masyarakat yang ingin melakukan berbagai usaha demi meningkatkan pendapatan atau perolehan laba (Kashmir, 2012 : 250). Modal kerja yang dimaksud adalah modal yang bentuknya berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang, maupun modal yang tak berwujud (*intangible*) seperti modal intelektual yang dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), keterampilan (*skill*), komitmen (*commitment*), tanggungjawab (*authority*) Sugijama (2013:15). Kendala lain yang menghambat perkembangan UKM merupakan masalah yang berkaitan dengan keterbatasan kualitas SDM. Bahwasannya di sektor UKM terdapat masalah yang menunjukkan rendahnya kualitas SDM yang dilihat dari kurangnya keterampilan dan rendahnya pengetahuan, sehingga industri kecil ini belum maju secara pesat.

Bank Dunia memaparkan bahwa daya saing sumber daya manusia di Indonesia masih di bawah negara-negara lain untuk kawasan yang sama. Sedangkan peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill* dan *ability* serta *attitude* dalam berwirausaha (Ardiana, 2010:42). Hal ini disebabkan karena pengetahuan ataupun skill yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak mampu bersaing di pasaran

misalnya seperti kemampuan marketing, membuat laporan keuangan, ataupun manajemen usaha. Hal ini juga di perhatikan oleh pihak lembaga keuangan bagi pelaku UKM yang hendak mengambil pembiayaan guna untuk memperluas usahanya.

Salah satu hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha UKM di Indonesia adalah SLTA (44,1%), D-3 (7,4%) dan S-I (17,9%) dan sisanya dibawah SLTA. Fakta ini sebenarnya memberi gambaran bahwa pendidikan UKM di Indonesia relatif rendah. Meskipun demikian jenjang pendidikan tidak menjamin kesuksesan pelaku UKM dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan perolehan laba UKM harus disertai dengan pengembangan SDM untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan, kursus dan lain-lain (Yusriati dkk, 2012).

Hal yang sama juga terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri dimana UKM yang terdaftar sebagai anggotanya kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini berimplikasi pada gagalnya pengembalian pinjaman yang dilakukan. Adapun jumlah pembiayaan pada KSPPS BQ Bina Insan Mandiri dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan pada KSPPS BQ Bina Insan Mandiri
(Periode 2014-2017)

Tahun	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan
2014	364 Orang	Rp 3.012.094.250
2015	377 Orang	Rp 2.850.614.250
2016	400 Orang	Rp 3.050.237.250
2017	360 Orang	Rp 2.750.116.500

(Sumber: KSPPS BQ Bina Insan Mandiri 2018)

Data awal yang penulis dapat melalui wawancara dengan Manajer KSPPS BQ Bina Insan Mandiri memaparkan bahwa pada tahun 2014 – 2017 jumlah nasabah bersifat **fluktuatif**. Hal tersebut dikarenakan adanya nasabah yang mengalami masalah dalam pembiayaan. Sehingga pihak KSPPS BQ Bina Insan Mandiri tidak dapat memberikan pinjaman kembali kepada nasabah tersebut.

Di sisi lain permasalahan yang terjadi tidak hanya dalam ruang lingkup permodalan, akan tetapi kompetensi profesionalisme SDM dalam menjalankan usahanya juga mempengaruhi perolehan laba. Dalam bukunya (Sutrisno, 2009:3) beberapa ahli berpendapat bahwa sumber daya manusia sama dengan “*manpower*” tenaga kerja yang memiliki kemampuan, akal perasaan, keinginan, serta dorongan yang berpengaruh terhadap upaya organisasi karena sumber daya manusia berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan dalam proses pengambilan keputusan demi mencapai tujuan. Keputusan terbaik yang di hasilkan adalah untuk menunjukkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah. Seseorang akan mampu mengambil keputusan yang baik bila dia

memahami dan mampu dalam bidang ruang lingkup yang dia hadapi. Maka dari itu berkembangnya usaha melalui sumber daya manusia yang di kelola oleh tenaga kerja profesional agar mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk melihat apakah pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba UKM. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM pada KSPPS BQ Bina Insan Mandiri”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap laba UKM ?
2. Apakah profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba UKM ?
3. Apakah pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba UKM secara simultan ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal kerja terhadap laba UKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM.

3. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia simultan terhadap laba UKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang ada dalam ruang lingkup akademik, sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang berdampak positif kedepannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Islam, terutama bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri, masyarakat, tokoh agama, serta lembaga-lembaga lain yang berkecimpung dan senantiasa menangani permasalahan hukum mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi KSPSS BQ BIMA, terutama bagi para

pelaku UKM yang melakukan pembiayaan modal kerja, sehingga dari pembiayaan tersebut berdampak positif.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penulisan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan tentang sejumlah landasan teori, temuan penelitian yang terkait.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, data penelitian, teknik, data dan pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Pinjaman Modal Kerja

2.1.1 Definisi Pinjaman Modal Kerja

Menurut (Ghozaly, 2010:3) bahwasannya pinjaman berarti kebolehan mengambil suatu manfaat dari sebuah barang dengan cara halal, supaya mendapatkan faedah dari sebuah pinjaman dan dikembalikan kepada pemiliknya. Dimana dengan adanya pinjaman modal, maka mempermudah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Menurut Ibrahim (2009:134) biaya pinjaman modal kerja dalam bidang organisasi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Biaya tetap adalah dimana proses naik turunnya suatu produksi yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh biaya, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, gaji, beban sewa, bunga bank, asuransi, dan lain sebagainya. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang tidak stabil atau biaya yang bisa berubah-ubah. Untuk, memenuhi kebutuhan biaya investasi dan modal kerja dapat dilakukan melalui dua sumber, yaitu sumber dari dalam perusahaan dan sumber dari luar perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan adalah modal yang berasal dari modal sendiri atau disertai dengan adanya modal pinjaman serta modal yang dihimpun atas penjualan saham. Modal dari luar perusahaan adalah modal yang berasal dari bank,

produsen, dan lembaga keuangan lainnya, jika tidak mendapat pinjaman modal dari luar maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam pengadaan dana, baik untuk biaya investasi maupun biaya modal kerja.

Suryana (2010:3) kehidupan adalah suatu proses dari perubahan keadaan dan pengalaman-pengalaman hidup. Tidak ada pikiran dua orang yang sama dan tidak ada dua pengalaman yang sama. Begitu pula halnya dengan membangun usaha, pendapatan yang diperoleh kemungkinan juga tidak jauh berbeda, usaha yang dirintis harus didasari dengan adanya modal kerja dan pengetahuan. Modal adalah langkah awal untuk proses membuka usaha dengan tekad dan niat yang kuat. Dimana dalam diri harus di tanamkan sifat berani yang mengacu pada hal yang berguna. Pada intinya adalah kesuksesan tergantung dari bagaimana kita dengan baik merundingkan cara kita melalui hubungan sehari-hari dengan orang lain tanpa perselisihan dan pertentangan. Dan bagaimana kita mampu membuka diri untuk hal-hal yang sifatnya dapat membangun dan memberi motivasi hidup diri sendiri maupun untuk orang lain. Orang yang pandai berunding demikian adalah orang yang menciptakan dan mengerti seni menjual atau mampu mempengaruhi orang lain dalam sebuah pengalaman.

2.1.2 Jenis-Jenis Modal Usaha

Menurut Kasmir (2012:251), bahwa pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Modal Investasi

Modal investasi merupakan komponen pembiayaan suatu usaha yang termasuk dalam porsi terbesar dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan. Biaya investasi biasa diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang. Biaya ini diperoleh dari dunia perbankan. Modal investasi digunakan untuk jangka waktu dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun.

2. Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasa digunakan untuk sekali atau beberapa kali produksi. Modal kerja juga dapat diperoleh dari modal yang dipinjamkan bank (biasanya maksimal setahun). Biasa dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri (tergantung kebutuhan dan permintaan nasabah).

Menurut Kasmir (2012:129), jenis modal dilihat dari sumbernya sebagai berikut:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dengan cara mengeluarkan saham dari pemilik perusahaan. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga yang ditanggung, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila

perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, dalam mengembalikan modal yang telah digunakan tidak dituntut adanya kewajiban. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah terbatasnya jumlah modal dan relatif sulit untuk memperolehnya. Modal ini digunakan hanya untuk perusahaan dalam usaha tertentu dan untuk sementara waktu.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal Pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya didapat dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi yang relatif besar. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu dan jumlahnya yang tidak terbatas serta mendapatkan motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Adapun kelebihan dan kelemahan masing-masing modal sebagai berikut:

1. Kelebihan modal sendiri adalah: (a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan. (b) Tidak ketergantungan pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal. (c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang lama.

- (d) Pengembalian modal tidak diharuskan, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama.
2. Kekurangan modal sendiri adalah: (a) jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas. (b) Perolehan dari modal sendiri dalam umlah waktu tertentu relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja usahanya. (c) Kurangnya motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri untuk usahanya dengan mendapatkan motivasi yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
 3. Kelebihan modal pinjaman adalah: (a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. (b) motivasi usaha tinggi yaitu untuk memajukan usaha disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.
 4. Kekurangan modal pinjaman adalah: (a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. (b) Modal yang dipinjamkan harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

2.1.3 Peranan Modal Kerja

Menurut (Djarwanto, 2001:116) menjelaskan modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan primer yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Sehingga tidak

dapat dipungkiri bahwa dalam perusahaan modal kerja berperan penting dalam menjalankan sebuah usaha. Adapun peranan modal kerja bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja yang dijalankan.
2. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
3. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat waktu.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak sulit untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.2 Profesionalisme Sumber Daya Manusia

2.2.1 Definisi Profesionalisme

Menurut (Dwiyanto, 2011:157) profesionalisme adalah paham terhadap pekerjaan yang dijalankan atau melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar serta mempunyai komitmen dari para anggota tersebut untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan. Kemampuan adalah kapasitas yang terbentuk baik dari fisik maupun intelektual yang dimiliki seseorang. Dikatakan memiliki kemampuan adalah mampu untuk menjalankan suatu tugas secara efektif dan efisien sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut (Robbin, 2008:29). Misal seperti seorang yang

menjadi wirausahawan, mereka didasari modal berupa *skill* yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli atau dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain yang berkaitan dengan bidangnya.

Menurut Suryana (2013:80) pada dasarnya adalah seseorang yang berhasil menjadi wirausahawan disebabkan memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang ada. Selain itu Sumber daya manusia pada saat ini adalah SDM yang sanggup menguasai teknologi dengan cepat dan responsif terhadap perubahan-perubahan teknologi. Adanya kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan mendapatkan motivasi yang tinggi. Tapi disamping itu harus disertai dan dilengkapi dengan adanya modal untuk membangun dan mengembangkan usaha dengan baik. Dengan tekad, niat, dan motivasi yang tinggi, seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkan. Untuk menjadi wirausahawan, harus ada keberanian yang kuat, dorongan yang tinggi untuk berusaha melakukannya. Tekad, niat, keberanian dalam mengambil suatu keputusan dan motivasi atau disebut kemauan merupakan modal utama yang harus ada pertama kali baru dikatakan sebagai profesionalisme.

Fahmi (2013:118) seorang wirausahawan menjadi lebih teliti dalam melihat kondisi yang ada. Jika para wirausahawan tidak detil dalam menjalankan sebuah usaha maka secara tidak langsung akan berdampak buruk bagi kinerja usaha. Beberapa usaha bisnis tidak

bisa berjalan dengan baik ketika modal usaha yang diperlukan untuk mendukung kerja tidak bisa dipenuhi secara baik. Manajemen modal kerja membantu seorang wirausahawan untuk bisa menyusun rencana rancangan untuk kebutuhan modal kerja. Kebutuhan dana untuk menunjang aktivitas kerja, seperti dari mana dana itu didapatkan dan bagaimana cara pengembangan suatu usaha dalam mengelolanya.

2.2.2 Definisi Sumber Daya Manusia

Menurut Sumarsono (2003:4) sumber daya manusia memiliki dua pengertian. Pertama, SDM adalah jasa atau usaha kerja yang mampu diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain, SDM menggambarkan kualitas dari suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Kedua, SDM sangat erat kaitannya dengan manusia yang bisa bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja artinya mampu melakukan segala kegiatan yang memiliki kegiatan ekonomis. SDM terdiri dari daya fisik dan daya fikir pada setiap manusia. Daya fisik yaitu kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah keterampilan. Sedangkan daya fikir merupakan kecerdasan yang sudah dibawa sejak lahir dan merupakan modal dasar pada diri manusia. Kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran dan latihan yang terus berulang. Karena SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap kegiatan atau pekerjaan dalam membangun sebuah bisnis. Peralatan yang canggih jika tidak mempunyai SDM yang kompeten maka

tidak berarti apa-apa. Potensi sumber daya manusia pada setiap orang pasti berbeda-beda. Untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang beragam tersebut dibutuhkan suatu sistem manajemen yang dinamakan manajemen sumber daya manusia.

Umar (2005:158) menyatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia dalam hal membangun sebuah bisnis, ketersediaan SDM-nya, yaitu manajer dan karyawan hendaknya dikaji secara cermat. Kesuksesan suatu perencanaan dalam pelaksanaan pembangunan sebuah bisnis sangat tergantung pada SDM yang untuk bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang dicapai, yaitu manajer dan timnya. Dalam membangun sebuah tim yang efektif, pertimbangan harus diadakan bukan hanya pada keahlian teknis para manajer atau anggotanya, tetapi juga pada peranan penting mereka dan semangat serta kerjasama guna membangun sebuah bisnis atau usaha.

Dalam buku Sutrisno (2009:7), menurut Cushway (2001:7) bahwa tujuan sumber daya manusia adalah sebagai berikut: (1) Untuk memastikan bahwa suatu usaha atau organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi serta selalu siap mengatasi perubahan-perubahan yang dihadapi dalam membuat suatu kebijakan SDM. (2) Memberikan arahan dan dukungan bagi seluruh organisasi dalam memperbaiki kualitas kehidupan kerja, khususnya yang berkaitan dengan SDM. (3) Menyelesaikan masalah di berbagai situasi yang dapat mendatangkan resiko negatif dalam hubungan antar pekerja dan

tidak menyakinkan mereka bahwa mereka tidak menghambat suatu bidang usaha atau organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan untuk menjalankan sebuah usaha demi mencapai suatu tujuan.

2.2.3 Ciri-ciri Sumber Daya Manusia

Ruky (2003:20) menyatakan, sumber daya manusia mempunyai ciri-ciri yaitu:

1. Menanamkan penuh rasa tanggung jawab yang dimiliki karena ketika kita sudah memiliki tugas yang harus dijalankan kita harus mampu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh manajer.
2. Memiliki pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.
3. Setiap pekerja mampu melaksanakan tugas yang embannya karena mempunyai keahlian yang diperlukan oleh sebuah organisasi.
4. Mampu menciptakan karya atau kreatifitas yang dapat menjadi daya tarik dan dapat dipercaya.

2.2.4 Peran Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2009:20) menyatakan bahwa pada dasarnya peran sumber daya manusia untuk menciptakan suatu keunggulan yaitu dengan menentukan suatu keberhasilan.

Keberhasilan dalam perusahaan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam menciptakan suatu keunggulan terhadap daya saing harus mampu menghadapi segala tantangan dan harus siap menampung dampak-dampak resiko yang terjadi. Sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena adanya kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya manusia lain dalam menerapkan strategi perusahaan serta mampu menggali potensi SDM yang dimiliki perusahaan. Suatu produk dikatakan sudah unggul jika sudah memberikan kepuasan dan keinginan dari konsumen.

Adapun peran sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja ahli yaitu seseorang yang memiliki kemampuan yang profesional untuk menghasilkan suatu barang atau jasa baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.
2. Sumber daya manusia sebagai tenaga usahawan yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja secara mandiri guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai tenaga usahwan maka sumber daya manusia harus melibatkan dirinya dalam proses produksi.
3. Sumber daya manusia sebagai produsen yaitu setiap perbuatan yang menjadikan barang dapat lebih sempurna yang menambah nilai atau manfaat suatu produksi untuk

memenuhi kebutuhan manusia. Produsen adalah pihak maupun pelaku yang melakukan produksi dalam menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru, sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.2.5 Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2009:12) pada umumnya perusahaan mempunyai strategi mengelola sumber daya manusia yaitu: Perusahaan harus bisa menentukan dan memilih strategi bisnis mana yang tepat agar mampu membuka peluang bisnis yang bermanfaat dan mengantisipasi terjadinya masalah-masalah yang dihadapi sebagai dampak dari perubahan suatu lingkungan. Perubahan lingkungan cenderung mempengaruhi perubahan strategi perusahaan yang berarti bahwa strategi SDM dipertimbangkan dan disesuaikan. Salah satu hal yang terpenting dalam meraih keuntungan adalah melalui pengelolaan dan perkembangan yang tercermin pada setiap kegiatan SDM. Suatu Prestasi dilihat dari karakteristik perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Strategi dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Strategi perusahaan, adanya arahan atau pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, karya atau kemampuan yang ada pada setiap individu dan mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan pengetahuan bagi pekerja.

2. Strategi unit bisnis, dimana setiap perusahaan pasti mempunyai daya saing dalam dunia bisnis untuk mendapatkan posisi atau kedudukan yang tinggi dalam meningkatkan suatu produk atau jasa suatu perusahaan. Kita mengharapkan bahwa setiap organisasi agar dapat bersaing dengan sehat untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai.
3. Strategi fungsional, yaitu unit bisnis yang mampu berkembang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produktivitas dalam daya saing guna mencapai sebuah tujuan.

Menurut Yusuf (2014) bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab karyawan sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai sasaran program dan tujuan organisasi. Tujuan organisasi atau perusahaan adalah jika para karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga mencapai target. Oleh karena itu, Usaha pengembangan sumber daya manusia oleh organisasi harus dijalankan dengan tenaga kerja yang profesional yang dilandasi pendidikan tertentu yaitu dengan keterampilan, kejuruan dan sebagainya dengan tujuan untuk memperbaiki produktivitas kerja dan efektivitas dalam melaksanakan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan cara

meningkatkan pengetahuan karyawan, keterampilan karyawan, dan sikap tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.

2.3 Laba UKM

2.3.1 Definisi Laba UKM

Menurut Friatna (2012:78) laba merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Jika berbicara mengenai bisnis, tentu tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan laba. Pada dasarnya, seseorang yang menjalankan berbagai jenis usaha pasti mengharapkan sebuah keuntungan atau laba. Barang siapa yang tidak beruntung dalam usahanya maka hal itu dikarenakan mereka tidak mampu melakukan dan mengembangkan usaha tersebut dengan baik. Dalam (*tafsīr al-Nasafī* : 89) dijelaskan bahwa laba merupakan keuntungan yang didapat dari modal dan perdagangan adalah pengelolaan modal yang didapat dan dimanfaatkan, dimana adanya transaksi orang yang membeli dan menjual untuk mencari sebuah laba yang kemudian memenuhi segala kebutuhannya. Sebuah perusahaan dalam sistem ekonomi apapun juga harus mempunyai tujuan yang jelas untuk membuat suatu keputusan yang sehat yang dapat dinilai oleh pihak lain. Dengan kata lain masyarakat harus mempergunakan sebaik-baiknya saat mendapatkan pinjaman yang nantinya akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dan tidak untuk merugikan pihak lain.

Laba merupakan total pendapatan yang lebih dibandingkan total bebannya yang disebut juga dengan pendapatan Horngren (1997:48). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001:38)

bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba-rugi antarpendapatan dengan biaya.

2.3.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Chairiri dan Ghozali (2001:143) terdapat jenis-jenis laba sebagai berikut:

1. Laba usaha adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
2. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi dengan biaya potongan penjualan.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang telah diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.3.3 Unsur-Unsur Laba

Adapun Unsur-unsur laba menurut Chariri dan Ghozali (2001) sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas operasi suatu organisasi.

2. Beban adalah penurunan manfaat bekonomi dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas organisasi dalam sebuah bisnis.
3. Biaya adalah aliran kas yang dikeluarkan untuk produksi barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.
4. Untung-Rugi, dalam hal ini keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang terjadi pada perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu. Begitu pula dengan kerugian yaitu dimana penurunan pendapatan yang terjadi dalam perusahaan dalam suatu periode. Baik itu dalam penurunan jumlah permintaan maupun produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan konsumen.
5. Penghasilan adalah dimana hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian dalam suatu periode.

2.2.6 Definisi UKM

UKM merupakan singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah yang membicarakan masalah kelompok usaha yang tidak mudah. Banyak istilah yang muncul didalam hubungannya dengan usaha kecil dan menengah. Dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis usaha dikelompokkan menjadi usaha

mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Definisi dari masing-masing kelompok usaha tersebut yang dibakukan barulah pengertian untuk usaha kecil (Suhardjono, 2003).

a. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) menyatakan:

Usaha kecil (UK) adalah termasuk usaha mikro (UMI), merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,-. Selain itu, Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp200.000.000,- s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan:

UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 6 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

c. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 juni 1994 menyatakan:

Usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualn/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000,- atau asset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000,- (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) bidang

usaha (Fa, CV, PT, dan Koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternakan, nelayan, penambang, pedagang barang dan jasa).

d. Menurut undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyatakan:

- 1) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau telah menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asser: Rp50 juta – Rp500 juta, kriteria Omzet: Rp300 juta- Rp2,5 miliar.
- 2) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau telah menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asser: Rp500 juta – Rp10 miliar, kriteria Omzet: Rp2,5 miliar – Rp50 miliar.

Berdasarkan beberapa definisi UKM di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM)

merupakan usaha kecil yang dapat menghasilkan omzet pertahun setinggi-tingginya Rp200.000.000,- s.d Rp600.000.000,- tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerjaan 6 s.d 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang omzet pertahun paling banyak Rp200.000.000,- s.d Rp10.000.000.000,- (diluar tanah dan bangunan) dengan tenaga kerja 20 s.d 99 orang yang dilakukan perorangan maupun badan usaha.

2.2.7 Klasifikasi UKM

Menurut Tanjung (2017) dalam perspektif perkembangannya dengan menggunakan kriteria kewirausahaan dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. *Livelihood Activities*: merupakan UKM yang termasuk ke dalam kategori ini adalah bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang sering disebut sebagai sektor informal. Contohnya adalah perdagangan kaki lima.
2. *Micro Enterprises*: merupakan UKM yang berupa pengrajin namun tidak memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprises*: merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan sub-kontak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprises*: merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang sebenarnya dan akan muncul usaha skala menengah dan usaha besar.

2.3.6 Ciri-Ciri UKM

Menurut Raselawati (2011) adapun beberapa ciri-ciri UKM, yaitu:

1. Bahan baku mudah diperoleh.
2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan.
3. Keterampilan pada umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
4. Bersifat padat karya atau mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak.
5. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, yang secara ekonomis dapat menguntungkan bagi pelaku UKM.
6. Peluang pasar yang cukup luas, yang produknya terserap dari pasar local.

2.3.7 Peran Penting UKM

Menurut Mardiasmo (2008:36) UKM adalah Jumlah kapital dari omzet yang dihasilkan. Peran UKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Terutama dalam penyediaan tenaga kerja dan sumber penghasilan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Keberadaan ukm memiliki kontribusi positif bagi perekonomian nasional dan daerah, selain dapat menyerap tenaga kerja juga turut berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pengembangan UKM sangat penting dilakukan, dan salah

satu perhatian pemerintah diantaranya adalah turut mendukung penyaluran kredit modal kerja bagi pelaku UKM. Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting didalam menjalankan kegiatan sebuah usaha. Maka disamping itu, ketika pelaku UKM sukses dalam usaha yang dibangunnya dan memiliki kendala pada modal, upaya selanjutnya adalah menambahkan pinjaman modal kerja dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan tenaga kerja yang ahli serta mempunyai motivasi tinggi dalam mencapai tujuan ingin meraih laba atau pendapatan yang sesuai target. Menurut Widyantoro (2011) secara umum UKM dalam perekonomian Nasional memiliki peran:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Penyediaan lapangan kerja terbatas.
3. Pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.

Anaroga dan Sidantoko (2002) menjelaskan bahwa kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia yang menekankan pada strategi pertumbuhan atau model produktivitas dengan mendasarkan pada akumulasi modal dan penggunaan teknologi yang mengutamakan pemakaian tenaga kerja terampil dipandang sebagai pendekatan yang paling efisien untuk meningkatkan produksi. Kunci utama bagi pertumbuhan adalah akumulasi produksi dengan mempercepat pola-pola investasi. Adapun ciri keunggulan pengusaha kecil diantaranya adalah:

1. Umumnya bersifat memotivasi yang tinggi.
2. Lebih mudah mencari jaminan dibanding dengan perusahaan besar.
3. Fleksibel terhadap perkembangan dan perubahan teknologi.

Adapun menurut Anoraga dan Sidantoko (2002) yang dimaksud dengan Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria :

1. Asset 10 milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Omzet tahunan 50 milyar.

Sedangkan menurut Anoraga dan Sidantoko (2002) dalam konsep Inpres UKM yang dimaksud dengan UKM adalah kegiatan ekonomi dengan kriteria :

1. Asset 50 milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Omzet 250 milyar rupiah.

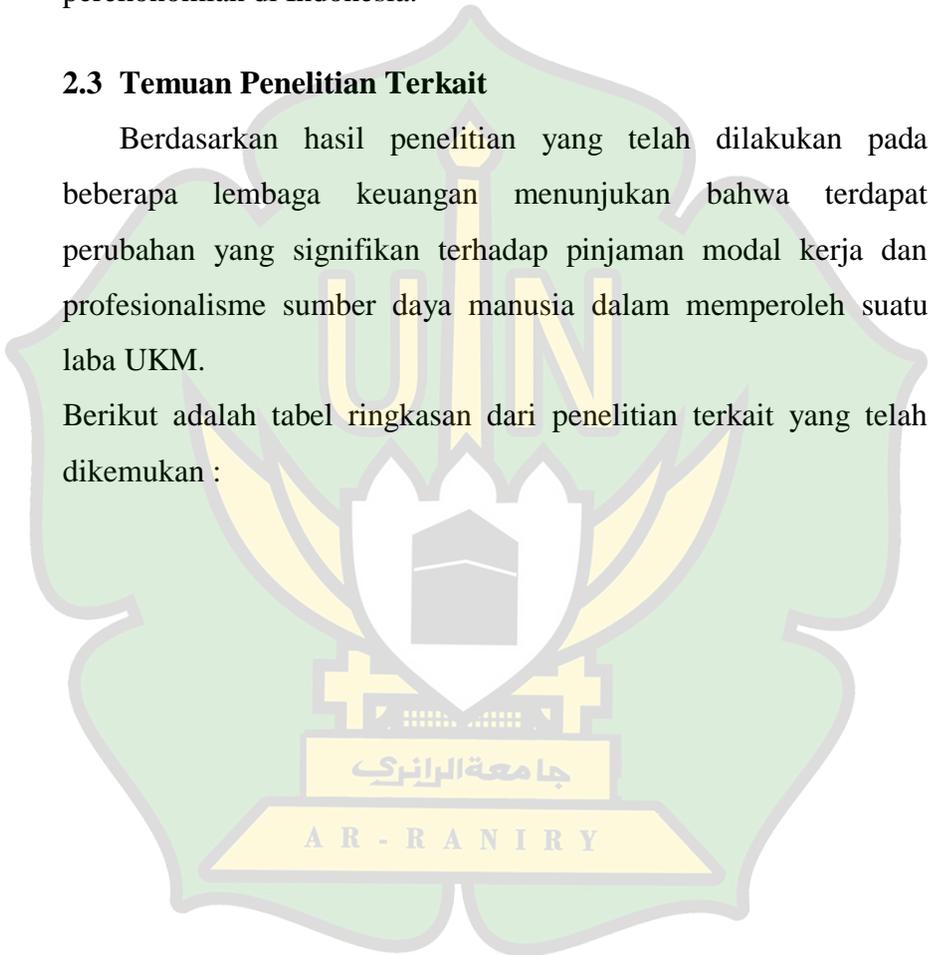
Dalam penelitian Tandy, menurut Suhardjono (2003) sebuah usaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis usaha yaitu termasuk dalam usaha kecil dan menengah yang disingkat UKM. Membangun sebuah usaha bukanlah sesuatu yang mudah melainkan adanya kemauan dan kemampuan dalam pengembangan diri agar suatu perencanaan berjalan lancar. Banyak istilah yang muncul hubungannya dengan usaha kecil dan menengah. Dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis usaha

dikelompokkan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Definisi dari masing-masing kelompok usaha tersebut, tujuannya akan digunakan untuk meningkatkan prestasi perekonomian di Indonesia.

2.3 Temuan Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa lembaga keuangan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia dalam memperoleh suatu laba UKM.

Berikut adalah tabel ringkasan dari penelitian terkait yang telah dikemukakan :



Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Yusriati, et al (2012) Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh).	Analisis Kuantitatif berupa Uji Statistik <i>Independent Sampel Test</i> .	Dengan hasil uji T sesuai dengan koefisien pinjaman modal kerja maka sangat berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh adalah diterima. Dengan hasil F menunjukkan bahwa profesionalisme karyawan berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh adalah diterima. Hasil Hipotesis yaitu Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Mempengaruhi Laba UKM di Kota Banda Aceh.	Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan dan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ Bina Insan Mandiri Kota Banda Aceh.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2	Machmud (2012) Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.		Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM, ditawarkan model dengan menggunakan Infak, Zakat dan Sadaqah.	Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM.
3	Rahmi (2014) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati Di Kabupaten Bantaeng.	Analisis Statistik Regresi Linier Berganda.	Hasil Uji r menunjukkan hubungan perputaran modal kerja terhadap pendapatan adalah positif (searah) namun tidak signifikan. Hasil T menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama.	Penelitian ini mengkaji lebih rinci adanya Pengaruh Modal Kerja dan Profesionalisme terhadap Perolehan Laba UKM. Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Regresi Berganda.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
4	Nurrohmah (2015) Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus pada BMT Beringharjo Yogyakarta).	Metode Deskripsi Kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Pangkat Tanda Wilcoxon.	Terdapat perbedaan antara Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan, UMKM yang mengambil Pembiayaan Musyarakah dari BMT Beringharjo Cabang Paringan mengalami perkembangan usaha.	Pembiayaan yang disalurkan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) mencakup seluruh pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan mudharabah, murabahah dan musyarakah.
5	Burhanudin (2017) Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Analisis Regresi Berganda	Hasil Uji T pada Perputaran Modal diperoleh nilai signifikan untuk Variabel begitu pula pada Struktur modal.	Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ Bina Insan Mandiri di Kota Banda Aceh.

Sumber : Data primer diolah (2018)

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Yusriati, et al (2012), Pengaruh pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu dimana UKM yang meminjam modal kerja di bank syariah mandiri yang menjadi subjek pada penelitian ini. Pemilihan bank syariah mandiri dikarenakan komitmen dan kontribusi bank syariah mandiri dalam rangka peningkatan laba UKM. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik independent sampel test (Uji T untuk dua sampel bebas) dan uji yang digunakan lainnya adalah uji F (untuk mengetahui apakah pinjaman modal dan profesionalisme SDM berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap laba UKM Kota Banda Aceh). Dari hasil penelitian tersebut adalah kebutuhan masyarakat yang sangat kompleks tidak selamanya bisa dipenuhi secara langsung. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan masyarakat harus melakukan transaksi dengan cara berhutang atau meminjam uang kepada pihak lain. Istilah meminjam uang sama halnya dengan kredit atau pembiayaan. Kata kredit biasa digunakan untuk lembaga konvensional sedangkan pembiayaan digunakan untuk lembaga berbasis syariah.

Machmud (2012), Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Dengan

mencoba membandingkan berbagai model keberhasilan pemberdayaan usaha mikro di berbagai negara yang sudah menerapkan prinsip operasional ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi literatur, Studi Pustaka atau studi pendahuluan untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi dalam masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut adalah pada umumnya UMKM tidak mendapatkan modal karena dianggap tidak memiliki sistem usaha yang baik, menejemen laporan yang kurang terkontrol, legalitas usaha yang belum ada, serta surat berharga lainnya untuk dijadikan agunan (jaminan) pinjaman modal usaha. Pada prakteknya, UMKM sangat berpotensi dalam mengembangkan usahanya dengan risiko kerugian kecil dan kesadaran untuk membayar cukup baik melalui pembinaan-pembinaan dan konsep kekeluargaan yang profesional dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada umumnya disebabkan karena beberapa sebab seperti sekulerisme, kedaulatan di tangan pasar, pasar keuangan derivatif, dan sistem ekonomi konvensional yang dianut dalam menjalankan roda perekonomian.

Rahmi (2014), Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual. Adapun metode penelitian yaitu analisis statistik regresi linier sederhana. Dari hasil penelitian tersebut adalah modal awal dari UMKM berasal dari para anggota sendiri dengan cara

mengumpulkan dana sebagai tabungan. Kegiatan produksi dilakukan hanya ketika ada orderan dari pihak *showroom* sebagai sentral pemasaran. Pemasaran produk dibantu oleh pihak pemerintah dengan menyediakan tempat *showroom* oleh-ole khas Bantaeng. *Showroom* ini merupakan fasilitas bagi semua produk UMKM yang layak jual. Sistem penjualannya ke pihak *showroom* yaitu setiap produk dijual per kilogram. Pengemasan dilakukan oleh pihak *showroom* dengan stiker produk disediakan oleh UMKM sendiri. Namun karena beberapa masalah internal seperti profesionalisme karyawan, dan setiap anggota memiliki pekerjaan pokok selain mengelola usaha serta masalah eksternal seperti harga bawang meningkat, kelangkaan talas yang tiba-tiba terjadi serta masalah kerjasama dengan pihak *showroom* yang tidak mengembalikan hasil penjualan karena produk telah dianggap kadaluarsa, membuat UMKM ini berhenti melakukan produksi untuk sejenak pada tahun 2011. Memasuki awal tahun 2012, dengan pembinaan yang berkesinambungan menjadikan kelompok ini dapat berproduksi dan memenuhi pesanan pasar kembali.

Nurrohmah (2015), Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus pada BMT Beringharjo Yogyakarta). Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji pangkat tanda Wilcoxon. Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara

omset penjualan sebelum dan sesudah pembiayaan, UMKM yang mengambil pembiayaan masyarakat dari BMT Beringharjo cabang paringan mengalami perkembangan usaha.

Burhanudin (2017), Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Metode yang digunakan adalah Analisis regresi Berganda yaitu untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Alat uji penelitian adalah uji koefisien regresi secara persial (Uji T) yaitu ketentuan mengambil hipotesis diterima atau tidak didasarkan pada besarnya nilai signifikan. Dari hasil penelitian tersebut adalah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk biaya operasi sehari-harinya, misalnya untuk membayar gaji pegawai, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk biaya operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar setiap periodenya selama dalam perusahaan, terdapat beberapa pendapat mengenai modal kerja diantaranya adalah : Menurut Agnes Sawir (2005) Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2010) modal Kerja di artikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

2.5 Kerangka Pemikiran

Modal merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha adalah hasil produksi yang dipergunakan kembali untuk produksi yang lebih lanjut serta unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan (Riyanto, 2012). Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan tenaga kerja juga meningkat serta adanya peningkatan perolehan laba.

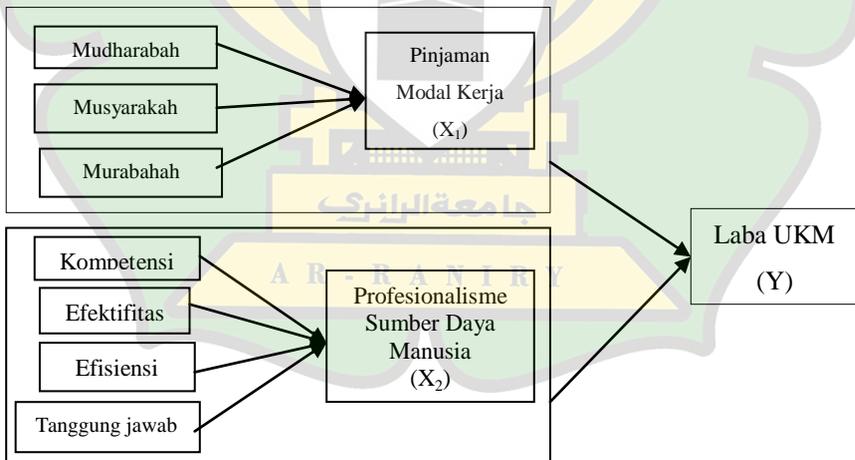
Perolehan laba dapat ditingkatkan apabila didukung dengan tambahan modal usaha, dan tenaga kerja yang ahli dibidangnya. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Bagi setiap usaha, baik skala

kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Hal ini disampaikan oleh (Wicaksono, 2011) bahwasannya seseorang membangun sebuah bisnis yang cukup lama juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lamanya pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya ataupun keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal usaha, didukung dengan tenaga kerja yang handal juga dapat meningkatkan pendapatan usaha dan dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan.

Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya yang profesional untuk memperoleh laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan

berjalan dengan lebih baik (Machfoedz, 2007). Dengan menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan.

Pada KSPPS BQ Bina Insan Mandiri peneliti melihat pinjaman modal yang disalurkan kepada nasabah yang menerapkan akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah yang dapat mempengaruhi laba UKM. Selanjutnya pada profesionalisme sumber daya manusia yang terdiri dari kompetensi, efektifitas, efisiensi, dan tanggung jawab yang dapat mempengaruhi laba UKM. Kemudian peneliti juga melihat pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM secara simultan. Selanjutnya dapat disampaikan oleh gambar bagan kerangka sebagai berikut:



Sumber: KSPPS BQ BIMA

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja terhadap Laba UKM

Pinjaman berarti kebolehan mengambil suatu manfaat dari sebuah barang dengan cara halal, supaya mendapatkan faedah dari sebuah pinjaman dan dikembalikan kepada pemiliknya. Pinjaman biasa digunakan untuk membangun sebuah bisnis yang didasari dengan modal. Dimana dengan adanya pinjaman modal, maka mempermudah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian (Ghozaly, 2017:3).

Modal yang diperoleh adalah bentuk pinjaman dalam jangka waktu tertentu yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya modal kerja dapat menghasilkan penjualan dan meningkatkan produktivitas dalam proses produksi (Gitman, 2012). Modal terdiri dari dua yaitu pertama, modal sendiri yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham, ada keuntungan dalam menggunakan modal sendiri yaitu tidak adanya beban biaya bunga. Kedua, Modal asing yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya didapat dari pinjaman. Pinjaman yang dimaksud disini adalah adanya bunga yang dibebankan (Kasmir, 2011).

Penilaian keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya

penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Komaruddin 2005:80)

Mulyono (2006) membuktikan bahwa pengaruh dampak pemberian kredit bagi UKM. Dari hasil analisa dengan regresi linier ternyata kredit dan perkuatan permodalan yang diterima UKM yang diperuntukan untuk pembelian bahan baku dan peralatan berpengaruh positif terhadap volume usaha, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan meningkatnya volume usaha akan berpengaruh pada meningkatnya produksi barang dan jasa yang berarti pula meningkatnya perekonomian daerah.

Hasil penelitian Yusriati, et al (2012) menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM, Hasil penelitian Rizqi (2017) juga menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja, profesionalisme sumber daya manusia, lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha kecil dan menengah.

2.6.2 Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM

Profesionalisme adalah pekerjaan yang menjalankan atau melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar serta mempunyai komitmen dari para anggota tersebut untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan. Kemampuan

adalah kapasitas yang terbentuk baik dari fisik maupun intelektual yang dimiliki seseorang. Salah satu aspek yang mendorong seorang karyawan dapat berkembang melalui dalam meningkatkan sumber daya manusia guna mencapai sebuah target dari sebuah bisnis (Dwiyanto, 2011:157).

Sumber daya manusia adalah faktor utama yang terdapat dalam setiap proses pembangunan. Sumber daya manusia didalam pembangunan memiliki peran ganda yaitu menjadi subjek dan objek dari aktivitas pembangunan yang dijalankan. Jadi secanggih apapun sistem yang dilakukan dalam sebuah pembangunan namun tidak terdapat sumber daya manusia didalamnya maka tidak akan bisa terselesaikan secara efektif dan efisien karena manusia merupakan faktor utama dan pertama (Sumarsono, 2003).

Hasil penelitian Rachmati (2006) yang menunjukkan bahwa peran sumber daya manusia berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas SDM karyawan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap laba usaha kecil dan menengah.

2.6.3 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan atau menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Seperti halnya dalam melakukan sebuah bisnis yang harus mempunyai tenaga kerja yang profesional pada bidangnya. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2012:250).

Profesionalisme adalah suatu tindakan dengan keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas dengan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Siagian, 2009:163). Sedangkan menurut (Kurniawan, 2005:79) profesionalisme merupakan bentuk kemampuan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda, memprioritaskan pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang didukung dengan kinerja karyawan yang mempunyai potensi yang bisa diandalkan.

Rivai & Sagala (2013:6) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah seorang yang mau, siap dan mampu memberi kontribusi usaha dalam mencapai target atau tujuan dari sebuah organisasi atau suatu perusahaan. Disamping itu sumber daya manusia juga merupakan salah satu elemen masukan atau input

yang sama halnya dengan unsur lainnya seperti bahan, modal, mesin, teknologi dan metode yang mana dengan input tersebut kemudian diubah menjadi proses manajemen yang setelah itu menjadi keluaran atau output berupa jasa atau barang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Sumber daya manusia juga modal dan kekayaan paling penting dari setiap aktivitas maupun kegiatan manusia agar tercapai tujuan dengan memperoleh laba yang sudah ditetapkan, manusia perlu dianalisa dan dikembangkan dengan metode yang sesuai dengan memperhatikan beberapa unsur yaitu berupa waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu pada sumber daya manusia untuk mengembangkan sebuah usaha dan mendapatkan laba (Fathoni, 2010).

Hasil penelitian Yusriati, Arfan, Yahya (2012) menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi laba UKM.

H₃ : Pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap laba usaha kecil dan menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data akan diperoleh dari jawaban responden pelaku UKM. Menurut Azwar (2015:6) penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun Sugiyono (2010:14) penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM yang telah diterapkan oleh Koperasi KSPPS BQ Bina Insan Mandiri kota Banda Aceh. Kemudian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan mengamati secara langsung turun ke objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari pelaku UKM dengan pembagian kuesioner. Kemudian tujuan dan arah penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan atau memaparkan bagaimana pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KSPPS BQ Bina Insan Mandiri yang melakukan pembiayaan modal pada koperasi tersebut. Jumlah populasi nasabah UKM KSPPS BQ Bina Insan Mandiri adalah sebesar 360 orang.

1.2.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut dengan memakai Rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Populasi (360 nasabah)

e = Tingkat *error* (dalam penelitian ini 10%)

$$n = \frac{360}{1 + 360 (0,1)^2}$$

= 78,09 atau 78 responden

Persentase ketidaktepatan yang diambil sebesar 10% dengan pertimbangan tingkat kesulitan peneliti memperoleh data saat melakukan penelitian dikarenakan responden yang dituju bukan seluruh nasabah koperasi KSPPS BQ Bina Insan Mandiri melainkan nasabah khusus pelaku UKM yang sudah menjadi nasabah atau baru menjadi calon nasabah. Selain itu untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga dalam melakukan penelitian.

1.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengambilan sampel adalah prosedur atau tata cara yang dilakukan peneliti saat akan melakukan penelitian dengan menggunakan data sampel yang dapat mewakili. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil dari seluruh populasi yang tidak membuka kemungkinan peluang semua individu didalam populasi untuk menjadi sampel. Jenis dari teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dikenakan pada individu tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah nasabah yang telah mengambil pinjaman modal untuk membangun usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan perolehan laba.

3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari para responden. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, yaitu informasi dari reponden/narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008:98). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari jawaban responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti kepada responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilakukan langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian dalam hal untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam mengumpulkan data terhadap objek penelitian peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner. Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Angket/kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti akan diisi langsung oleh responden (nasabah KSPPS BQ Bina Insan Mandiri Banda Aceh) dan

jawaban yang akan diberikan oleh responden bersifat tertutup karena tidak adanya alternatif lain dalam memberikan jawaban oleh responden dikarenakan hanya terbatas pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3.4 Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu kegiatan yang bervariasi telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dimengerti, dipahami dan dipelajari sehingga akan diperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti tersebut, kemudian akan didapati kesimpulan akhirnya. Gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian (Bungin, 2017:103). Operasional dalam penelitian ini merupakan pendefinisian dari variabel-variabel penelitian, yaitu (X_1 : Pinjaman modal kerja) (X_2 : Profesionalisme sumber daya manusia) dan (Y : Laba UKM).

3.4.1 Variabel Pinjaman Modal Kerja

Kasmir (2012:250) memaparkan bahwa suatu modal yang digunakan untuk sebuah organisasi yang melakukan kegiatan operasi perusahaan dalam mengembangkan sebuah kemampuan yang nantinya akan berguna untuk dimasa yang akan datang. Modal kerja juga diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktivitas lancar atau aktivitas jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Pinjaman modal kerja terdiri dari beberapa indikator penelitian. Pinjaman modal kerja merupakan variabel bebas (Independen).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi, 2014:22).

3.4.2 Variabel Profesionalisme Sumber Daya Manusia

Menurut (Dwiyanto, 2011:157) profesionalisme adalah paham terhadap pekerjaan yang dijalankan atau melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar serta mempunyai komitmen dari para anggota tersebut untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan. Kemampuan adalah kapasitas yang terbentuk baik dari fisik maupun intelektual yang dimiliki seseorang. Menurut Soedjipto (2012:21) sumber daya manusia merupakan potensi yang terpenting dalam menjalankan sebuah organisasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola pinjaman modal kerja demi kelancaran usahanya dan perusahaannya. Sumber daya manusia sebagai pengalaman belajar mampu mengorganisir dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kemungkinan memperbaiki dan pertumbuhan kerja. Profesionalisme sumber daya manusia merupakan variabel bebas (Independen) yang mempengaruhi variabel terikat.

3.4.3 Variabel Laba UKM

Menurut Horngren (1997). Laba merupakan total pendapatan yang lebih dibandingkan total bebannya yang disebut juga dengan pendapatan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001:38) bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak,

biaya bunga, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba-rugi antara pendapatan dengan biaya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha kecil yang dapat menghasilkan omzet pertahun setinggi-tingginya Rp200.000.000,- s.d Rp600.000.000,- tanpa termasuk tanah dan bangunan. Serta memiliki pekerjaan 6 s.d 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang omzet pertahun paling banyak Rp200.000.000,- s.d Rp10.000.000.000,- (diluar tanah dan bangunan) dengan tenaga kerja 20 s.d 99 orang yang dilakukan perorangan maupun badan usaha.

Berikut ini adalah indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pinjaman Modal Kerja (X_1)	Pinjaman berarti kebolehan mengambil manfaat dari sebuah barang, sebagai bekal untuk memulai suatu usaha. Pinjaman akan mempermudah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang (Ghozaly, 2010:3).	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya modal yang diberikan • Perkembangan pada kesempatan kerja 	Ordinal

Tabel 3.1–Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X_2)	potensi yang terpenting dalam menjalankan sebuah organisasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola pinjaman modal kerja demi kelancaran usahanya dan perusahaannya. Sumber daya manusia sebagai pengalaman belajar mampu mengorganisir dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kemungkinan memperbaiki dan pertumbuhan kerja (Sumarsono, 2003).	<ul style="list-style-type: none"> • kompetensi • efektif • fisien • tanggung jawab 	Ordinal
Laba UKM (Y)	Laba bersih atau keuntungan yang didapat dan dikurangi biaya-biaya dan pajak (Fariatna, 2012:78).	<ul style="list-style-type: none"> • umlah produksi meningkat • peningkatan Laba UKM 	Ordinal

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, pengaruh, serta persepsi tentang fenomena sosial, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dari jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan (Iskandar, 2009:129).

Dengan demikian untuk mengukur jawaban responden terhadap angket/kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti dengan memberikan alternatif jawaban dari 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Makna Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran angket/kuesioner sebagai pengukur variabel diperoleh nilai skor jawaban dengan tingkat pengukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan, dimana angka-angka tersebut menggunakan pengertian tingkatan. Pengukuran ini tidak mengandung nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan ukuran jawaban dari responden yang diberi skor tertentu (Ridwan, 2007:84). Data

tersebut selanjutnya akan dikonversi ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk memenuhi prasyarat metode pengujian parametrik.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:267) uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak, serta untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan. Uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner/angket tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner/angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:354) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh) dan akan diukur menggunakan pendekatan secara statistika. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut sebagai berikut:

- a. Jika hasil koefisien $\alpha > 0,60$ maka kuesioner/angket tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika hasil koefisien $\alpha < 0,60$ maka kuesioner/angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *P-Plot* dengan bantuan SPSS *Statistic Version 22,0*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Di bawah ini merupakan gambar hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut :

- a. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik tidak menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal.

Selanjutnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan berdistribusi dengan normal, dan jika nilai signifikan $< 0,05$, dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas dilakukan juga bertujuan menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Kurniawan, 2014:157). Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besarnya *variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance Value* $< 0,10$ maka terjadi Multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance Value* $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Dasar analisis Heterokedasitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2016:333). Data yang diperoleh akan dikonversi dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan melakukan analisis secara kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan akan diperhitungkan dengan menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu IBM SPSS versi 22.

3.8.1 Analisis regresi berganda

Menurut Nawari (2010) regresi linier berganda adalah suatu metode yang sederhana yang dapat digunakan untuk menginvestigasi hubungan fungsional antar variabel yang diwujudkan dalam bentuk matematis dan akan diperhitungkan dengan menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu IBM SPSS versi 22.

Menurut Sugiyono (2014:59) bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya suatu perubahan. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen yang selanjutnya akan dijelaskan ke dalam model yang menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Laba UKM
- X₁ = Pinjaman Modal
- X₂ = Profesionalisme SDM
- B₀ = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

ε = Koefisien *error*

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis akan diterima apabila *p-value* 5% (Ghozali, 2006).

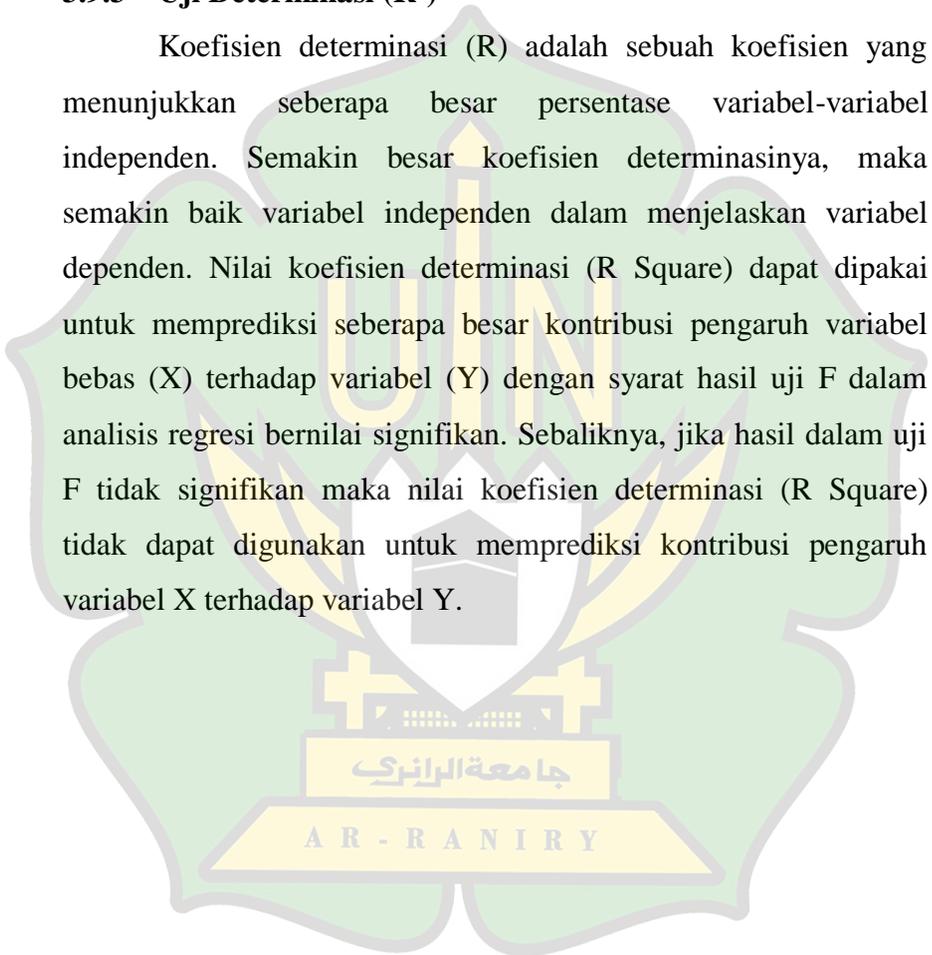
3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempunyai pengaruh variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas

(signifikan) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

3.9.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh

Di Indonesia pada tahun 1990 lembaga keuangan syariah terus tumbuh dan berkembang secara pesat. Lembaga keuangan syariah non bank yang berkembang setelah Bank Muamalat dimana Indonesia dapat menunjukkan kehandalan dan eksistensinya dalam dunia perbankan yang dilanda krisis. Kondisi tersebut menjadi tolak ukur utama yang menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dalam perbankan syariah hampir tidak terkena dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda dunia perbankan pada tahun 1997 (Nofinawati, 2015)

Baitul Qiradh atau dikenal juga dengan nama lain BMT (Baitul Mal Wa Tamwil) termasuk dalam kategori lembaga keuangan non bank. BMT di dirikan sebagai sebuah perwujudan kegiatan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai *ta'awum* (tolong menolong) dan *berkeluargaan* sebagaimana asas operasionalnya (Ahmad, 2008:4).

Di Aceh khususnya BMT lebih dikenal dengan nama Baitul Qiradh (BQ). Para ulama menyatakan istilah *qiradh* sudah dikenal lama dalam kajian fiqih di Aceh, dengan menggunakan nama Baitul Qiradh (BQ) diyakini akan memudahkan masyarakat dalam proses sosialisasi.

Sama halnya dengan KSPPS BQ BIMA adalah singkatan dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri. Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penghimpunan dana diperoleh dari pihak lain (anggota/deposan/penabung) dan menyalurkannya kepada yang memerlukan melalui pembiayaan (Pinjaman) untuk usaha produktif, konsumtif, maupun investasi dengan sistem bagi hasil.

Lembaga Keuangan Syariah Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri berbadan hukum koperasi yang mengelola dana mengelola dana masyarakat untuk mendanai kegiatan usaha yang produktif, yang insya Allah terbebas dari riba, dalam rangka membangkitkan dan memberdayakan ekonomi umat Islam. Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri berdiri atas Dompot Dhuafa Republika diperuntukan bagi pengembangan perekonomian masyarakat Aceh pasca tsunami. Koperasi ini adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) yang telah memiliki Unit Simpan Pinjam (USP). Kegiatan Simpan Pinjam telah difungsikan sejak tanggal 2 Januari 2006 dan juga memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). UJKS telah beroperasi sejak tanggal 30 November 2005 dan baru mendapat pengesahan Badan Hukum melalui Dinas Koperasi dengan nomor: 457/BH/KDK.1.9/II/2006 pada tanggal 08 Februari 2006.

4.2 Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjelaskan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah baik pada penghimpun dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

4.2.1 Produk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA Kota Banda Aceh

KSPPS BQ BIMA merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah baik pada penghimpun dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Adapun produk pada KSPPS BQ BIMA adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana

KSPPS BQ BIMA menawarkan berbagai macam produk tabungan dalam menghimpun dana, di antaranya:

1. Tabungan Wadlah Baiturahman adalah jenis simpanan masyarakat dengan pola titipan yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan pemberian *'athaya* (bonus) sesuai dengan pendapatan BQ BIMA.
2. Tabungan Pendidikan Ceria adalah jenis simpanan yang di peruntukan bagi pelajar/mahasiswa yang berminat belajar dan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk masa depan pendidikannya.

3. Tabungan Qurban adalah jenis simpanan untuk membantu persiapan menunaikan Ibadah Qurban pada bulan Dzulhijjah yang sifat simpanannya berjangka minimal 1 (satu) tahun berjalan.
4. Tabungan Munakahat adalah jenis simpanan untuk membantu persiapan pernikahan yang sifat simpanannya berjangka minimal 3 (tiga) bulan berjalan.
5. Tabungan Fitrah adalah jenis simpanan yang bisa diambil pada saat bulan Ramadhan.

1. Penyaluran Dana

KSPPS BQ BIMA juga memiliki beragam pembiayaan dalam menyalurkan dananya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara kedua belah pihak dimana pihak pertama (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak kedua (*Mudharib*) adalah pengelola keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak/akad. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal, apabila kerugian karena kecurangan/kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
2. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu akad kerjasama antara kedua belah pihak/lebih untuk suatu usaha tertentu dimana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan

resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. Pembiayaan *Murabahah* yaitu menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara jatuh tempo.
4. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yaitu menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit.
5. Pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana sipeminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.
6. Pembiayaan *Al-Ijarah* yaitu perjanjian antara nasabah dan lembaga (Baitul Qiradh) atas pemindahan hak guna barang, atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

4.2.2 Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh

1. Visi
 - a. Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan terbaik dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi umat.

2. Misi

- a. Terwujudnya sumber daya insani yang profesional dan sepenuhnya mengerti muamalah secara syariah.
- b. Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan etika bisnis untuk mencapai keuntungan yang berkesinambungan dan memberi nilai lebih tinggi bagi anggota.
- c. Mendorong tumbuhnya kewirausahaan dengan membangun mediasi yang berkesinambungan antara *shahibul maal* dan mitra usaha (Sumber: KSPPS BQ BIMA).

4.2.3 Keadaan Personalia dan Jumlah Nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh mempunyai 6 karyawan terdiri dari 2 karyawan dan 4 karyawan. Dari jumlah tersebut 3 orang sebagai Manajer pengelola, Manajer Operasional dan Manajer Bagian Pembiayaan. Selain itu 1 orang Staff Pembiayaan dan 1 Staff Tabungan serta 1 orang Teller.

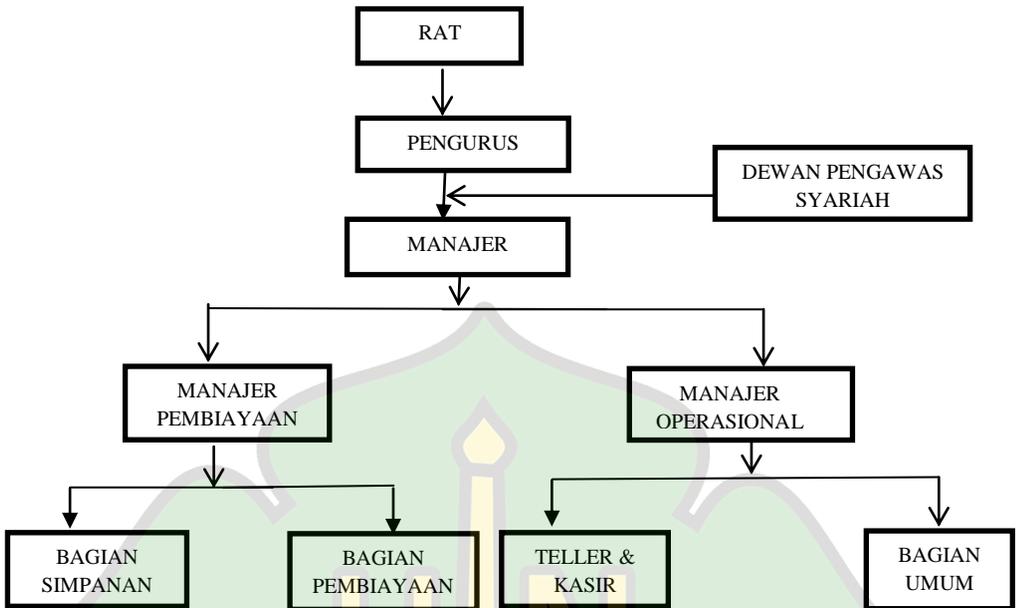
Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh memiliki jumlah pembiayaan sebanyak 1.497 nasabah. Jumlah Non Performing Loan atau pembiayaan bermasalah yang terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh sebanyak 7,43%, akan tetapi jumlah pembiayaan bermasalah tersebut pihak nasabah

masih berkeinginan dalam membayar pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh.

Nasabah yang mengambil pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA kota Banda Aceh rata-rata digunakan sebagai modal usaha kerja bersifat mikro yang dapat berupa seperti pedagang, dan juga terdapat nasabah yang mengambil pembiayaan dengan tujuan konsumtif (Sumber: KSPPS BQ BIMA).

4.2.4 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA

Struktur organisasi diperlukan dengan tujuan agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan struktur organisasi memberikan kemudahan bagi para anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Sebagai sebuah badan hukum koperasi, KSPPS BQ Bina Insan Mandiri merujuk kepada aturan-aturan perkoperasian dimana rapat anggota tahunan (RAT) merupakan strata tertinggi dalam setaip pengambilan keputusan.



Sumber:KSPPS BQ BIMA

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BQ Bina Insan Mandiri

4.3 Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Permbiayaan Syariah BQ Bina Insan Mandiri (KSPPS BQ BIMA) di kota Banda Aceh. Jumlah sampel adalah 78 nasabah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner dibagikan kepada setiap responden yang dijumpai langsung di tempat usaha pada saat jam kerja. Berikut gambaran karakteristik responden:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	26	26,0
Perempuan	52	52,0
Total	78	78,0
Usia		
21-30 tahun	38	38,0
31-40 tahun	26	26,0
Diatas 40 tahun	14	14,0
Total	78	78,0
Pendidikan		
SMA/SMK/Sederajat	39	39,0
Diploma	1	1,0
Strata 1	39	39,9
Strata 2	0	0
Strata 3	0	0
Total	78	78,0
Pekerjaan		
Pelajar/mahasiswa	13	13,0
Ibu Rumah Tangga	0	0
PNS	14	14,0
Karyawan Swasta	12	12,0
Wiraswasta	39	39,0
Lain-lain	0	0
Total	78	78,0
Jenis Usaha		
Perdagangan	54	54,0
Pertanian	3	3,0
Perternakan	3	3,0
Perkebunan	0	0
Jasa	0	0
Industri	18	18,0
Lain-lain	0	0
Total	78	78,0
Pendapatan		
Rp500.000-Rp 1.000.000	10	10,0
Rp1.500.000-Rp2.000.000	9	9,0
Rp2.500.000-Rp3.000.000	22	22,0
Diatas Rp 3.000.000	37	37,0
Total	78	78,0
Lama Menjadi Nasabah		
Kurang dari 1 tahun	11	11,0
1-2 tahun	28	28,0
2-3 tahun	23	23,0
3-4 tahun	9	9,0
Diatas 4 tahun	7	7,0
Total	78	78,0

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui jenis kelamin nasabah KSPPS BQ BIMA kota Banda Aceh yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 52 orang (52%). Sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 26 orang (26%). Hal ini menunjukkan nasabah perempuan yang paling banyak melakukan pembiayaan modal usaha di Koperasi BQ Bina Insan Mandiri.

Usia nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (38%). Sedangkan sisanya yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 26 orang (26%) dan diatas 40 tahun sebanyak 14 orang (14%).

Pendidikan nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki jenjang pendidikan SMA/SMA/Sederajat berjumlah 39 orang (39%). Sedangkan sisanya adalah Diploma berjumlah 1 orang (1%), Strata 1 (S1) berjumlah 39 orang (39%), dan Strata 2 (S2) serta Strata 3 (S3) tidak melakukan pembiayaan.

Pekerjaan nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki pekerjaan sebagai Pelajar/Mahasiswa yang berjumlah 13 orang

(13%). Sedangkan sisanya adalah Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 14 orang (14%), Karyawan Swasta berjumlah 12 orang (12%), Wiraswasta berjumlah 39 orang (39%) dan Ibu Rumah Tangga tidak melakukan pembiayaan.

Jenis Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki jenis usaha berupa Perdagangan yang berjumlah 54 orang (54%). Sedangkan sisanya adalah Pertanian berjumlah 3 orang (3%), Perternakan berjumlah 3 orang (3%), Industri berjumlah 18 orang (18%), dan Perkebunan dan Jasa tidak melakukan pembiayaan.

Pendapatan rata-rata perbulan nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki pendapatan Rp. 500.000 sampai dengan Rp1.000.000 yaitu berjumlah 10 orang (10%). Sedangkan sisanya memiliki pendapatan Rp1.500.000 sampai dengan Rp2.000.000 yang berjumlah 9 orang (9%), kemudian Rp2.500.000 sampai dengan Rp3.000.000 berjumlah 22 orang (22%), dan kemudian diatas Rp3.000.000 berjumlah 37 orang (37%).

Lama menjadi nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki usaha yang Kurang dari 1 tahun dengan jumlah 11 orang (11%). Sedangkan sisanya adalah 1 - 2 tahun berjumlah 28 orang (28%), 2

– 3 tahun berjumlah 23 orang (23%), 3 – 4 tahun berjumlah 9 orang (9%), dan diatas 4 tahun berjumlah 7 orang (7%).

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan/ Pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner. Setelah dilakukan *try out* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
(X1)	P1	0,522	0,222	Valid
	P2	0,496	0,222	Valid
	P3	0,553	0,222	Valid
	P4	0,286	0,222	Valid
	P5	0,465	0,222	Valid
	P6	0,525	0,222	Valid
	P7	0,568	0,222	Valid
	P8	0,653	0,222	Valid
	P9	0,671	0,222	Valid
	P10	0,524	0,222	Valid
(X2)	S1	0,254	0,222	Valid
	S2	0,244	0,222	Valid
	S3	0,324	0,222	Valid
	S4	0,776	0,222	Valid
	S5	0,697	0,222	Valid
(Y)	L1	0,724	0,222	Valid
	L2	0,656	0,222	Valid
	L3	0,593	0,222	Valid
	L4	0,719	0,222	Valid

Sumber: Data primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dapat diketahui bahwa r hitung $>$ nilai r tabel pada dengan nilai koefisien korelasi diatas nilai kritis kolerasi *product moment*, yaitu 0,222 dan $N=78$ dengan rumus $dk = n-2$ dimana $dk = 78-2 = 76$ sehingga dapat disimpulkan semua item adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Dengan kata lain uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat ukur (kuesioner). Pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika koefisien yang didapat $>$ 0,60 (Sugiyono:2010). Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pinjaman Modal Kerja (X1)	10	0,712	Reliabel
Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X2)	5	0,620	Reliabel
Laba UKM (Y)	4	0,650	Reliabel

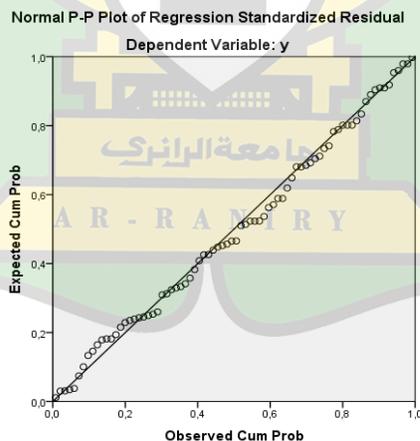
Sumber: Data primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari kriteria suatu instrumen, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang mana dijelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *P-Plot* dengan bantuan *SPPS Statistic Version 22,0*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dibawah ini merupakan hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah (2018)

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa *scatterplot* mengikuti garis diagonal atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Pada Uji normalitas data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPPS Statistic Version 22,0*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dibawah ini merupakan gambar hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58462852
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,047
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer Diolah (2018)

Gambar 4.3

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkam bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas/independen atau lebih secara simultan atau bersamaan. Multikolineritas pada

data tidak terjadi ketika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

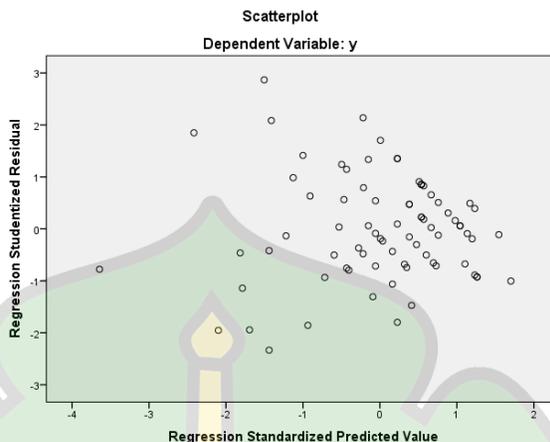
Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Pinjaman Modal Kerja (X_1)	0,503	1,988	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X_2)	0,503	1,988	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel pinjaman modal kerja (X_1), variabel profesionalisme sumber daya manusia (X_2), tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel independen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan gambar hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot* sebagai berikut :



Sumber: Data primer diolah (2018)

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak dipakai untuk menganalisis hubungan pinjaman modal kerja, dan profesionalisme sumber daya manusia, terhadap laba UKM.

4.6 Hasil Regresi Linier Berganda pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel

Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,811	1,657		1,093	,278
	x1	,554	,047	1,029	11,870	,000
	x2	,394	,115	,297	3,423	,001

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi. Pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai *contants* sebesar 1,811 dan nilai koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,554 dan X_2 sebesar 0,394. Maka dapat ditulis persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,811 + 0,554X_1 + 0,394X_2 + 0,284 \dots \dots \dots (4.1)$$

Dimana :

Y = Laba UKM

$$b_0 = 1,811$$

$$b_1 = 0,554$$

$$b_2 = 0,394$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 1,811 artinya dengan asumsi bahwa nilai X_1 dan X_2 adalah 0 (nol) maka nilai Y akan sebesar 1,811.
2. Koefisien regresi Variabel pinjaman modal kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap laba UKM sebesar 0,554. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pinjaman modal kerja (X_1) mengalami kenaikan 1% maka laba UKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,554. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pinjaman modal kerja dengan laba UKM. Semakin naik pinjaman modal kerja maka semakin meningkat laba UKM.
3. Variabel profesionalisme sumber daya manusia (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap laba UKM sebesar 0,394. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profesionalisme sumber daya manusia (X_2) mengalami kenaikan 1% , maka laba UKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,394. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profesionalisme sumber daya manusia maka semakin meningkat laba UKM.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Terhadap Laba UKM

Tabel 4.5 menunjukkan nilai t hitung pinjaman modal kerja sebesar 11,870 lebih besar dari t tabel yaitu 1,292 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima.

Diketahui pinjaman modal kerja bernilai 0,554. Jika pinjaman modal kerja dinaikkan sebesar satu satuan akan menyebabkan laba UKM meningkat sebesar 0,554. Hasil penelitian terhadap nasabah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BQ BIMA, dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal kerja menjadi tolak ukur dalam menjalankan usaha untuk memperoleh laba UKM.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh Rizqi (2017) juga menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja, profesionalisme sumber daya manusia, lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Surakarta.

4.7.2 Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM

Tabel 4.5 menunjukkan nilai t hitung profesionalisme sumber daya manusia sebesar 3,423 lebih besar dari t tabel yaitu 1,292 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima.

Diketahui profesionalisme sumber daya manusia bernilai 0,394. Jika profesionalisme sumber daya manusia dinaikkan sebesar satu satuan akan menyebabkan laba UKM meningkat sebesar 0,394.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesional tenaga kerja sangat menentukan kinerja UKM. Bahwa pemilik UKM sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang lama mampu menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga operasional usaha dapat lebih baik. Operasi produksi yang lancar dan dapat selesai dengan waktu yang singkat mampu meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini mampu memberikan laba yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuwandini, Mustaniroh (2015) yang melakukan penelitian tentang peran sumber daya manusia terhadap perolehan laba perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas SDM tenaga kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pinjaman modal dan profesionalisme sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba UKM (Y). Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian uji F (simultan) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488,444	2	244,222	94,733	,000 ^b
	Residual	193,351	75	2,578		
	Total	681,795	77			

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan nilai F_{tabel} dengan nilai ketentuan tingkat kesalahan 0,1 (10%) dengan df_1 (N_1) = $k-1$ ($3-1$) = 2 dan df_2 (N_2) = $n - k$ ($78-3$) = 75, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,120. Dari Tabel 4.6, maka diketahui variabel pinjaman modal kerja (X_1) dan variabel profesionalisme sumber daya manusia (X_2), terhadap variabel Laba UKM (Y). Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 94,733 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel ($94,733 > 3,120$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal kerja, dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba UKM, maka H_3 diterima.

4.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,709	1,60562

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan output *SPSS statistic version 22,0* dari Tabel 4.7, koefisien determinasi (R^2) diatas diperoleh hasil sebesar 0,846 artinya bahwa hubungan variabel independen (terikat) dengan variabel dependen (bebas) sangat kuat. Nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa variabel pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia sebesar 71,6%, sedangkan sisa sebesarnya $(100-71,6\%)=28,4\%$ yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dimasukkan dalam penelitian.

4.8 Pembahasan dari Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Laba UKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM. Kenaikan pinjaman modal kerja 1% maka laba UKM akan menaikkan perolehan laba sebesar 0,554.

Pinjaman moda kerja dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam menjalankan usahanya. Tambahan modal kerja dioptimalkan untuk melakukan usaha sehingga memberikan kemampuan UKM dalam menciptakan produk dan jasa.

Peningkatan produk dan jasa yang diciptakan pada akhirnya memberikan penjualan yang lebih tinggi dari sebelum adanya penambahan modal kerja. Peningkatan penjualan memberikan laba yang lebih besar ke pengusaha UKM di kota Banda Aceh. Kondisi ini sesuai dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan yaitu pinjaman modal kerja terhadap laba UKM di kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nurhafni (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan secara parsial modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap pendapatan perusahaan-perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Rahma (2011) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2004-2008.

4.8.2 Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia berpengaruh Laba UKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil profesionalisme karyawan berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh. Setiap kenaikan profesionalisme (pengalaman kerja) pegawai sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai laba UKM sebesar 0,394.

Profesionalisme SDM sangat menentukan kinerja UKM. Hasil wawancara dengan pemilik UKM diketahui bahwa pemilik

UKM sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi. Karyawan dengan pengalaman kerja yang lama mampu menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga operasional usaha dapat lebih baik. Operasi produksi yang lancar dan dapat selesai dengan waktu yang singkat mampu meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini mampu memberikan laba yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rachmawati (2006) yang melakukan penelitian tentang peran sumber daya manusia terhadap perolehan laba perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas SDM karyawan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil wawancara dengan pemilik UKM mengenai profesionalisme yang diukur dengan tingkat pendidikan bukanlah faktor yang terpenting. Jenis usaha yang umumnya dijalankan oleh UKM lebih menuntut keterampilan dan kecepatan, bukan kemampuan akademik yang tinggi.

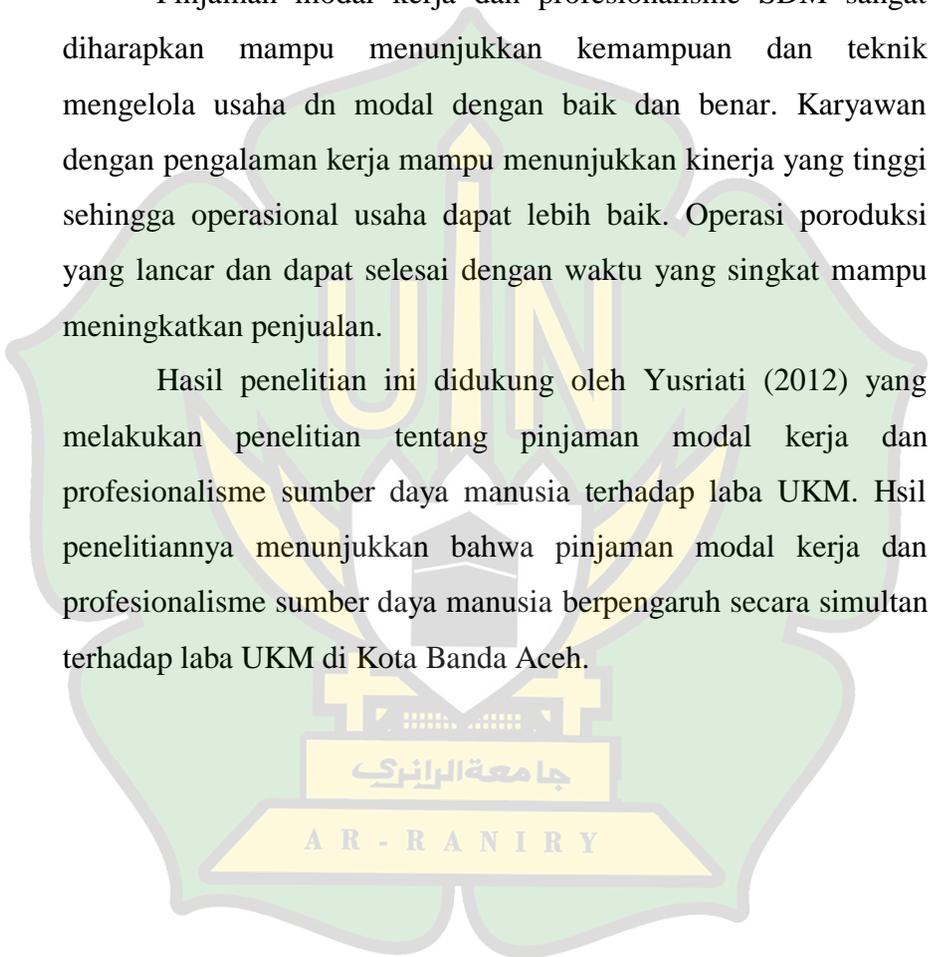
4.8.3 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Laba UKM Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil pinjaman modal kerja dan profesionalisme karyawan berpengaruh signifikan

terhadap laba UKM di kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang diperoleh hasil dengan nilai F hitung (94,733) lebih besar dari F tabel (3,120) dan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Pinjaman modal kerja dan profesionalisme SDM sangat diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dan teknik mengelola usaha dan modal dengan baik dan benar. Karyawan dengan pengalaman kerja mampu menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga operasional usaha dapat lebih baik. Operasi produksi yang lancar dan dapat selesai dengan waktu yang singkat mampu meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yusriati (2012) yang melakukan penelitian tentang pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap laba UKM di Kota Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM kota Banda Aceh dengan sampel 78 orang nasabah yang melakukan pembiayaan pada koperasi tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh. Pinjaman modal kerja berpengaruh positif terhadap laba. Kenaikan pinjaman modal kerja akan meningkatkan perolehan laba UKM di kota Banda Aceh, atau dengan kata lain UKM yang memiliki modal kerja yang lebih besar akan memiliki perolehan laba yang lebih banyak.
2. Profesionalisme SDM berpengaruh signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Laba. Meningkatnya profesionalisme karyawan akan meningkatkan perolehan laba UKM di kota Banda Aceh.
3. Pinjaman modal kerja dan profesionalisme SDM berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap laba UKM di kota Banda Aceh. Pinjaman modal kerja dan profesionalisme karyawan secara simultan berpengaruh positif terhadap laba. Kenaikan pinjaman modal kerja dan peningkatan profesionalisme karyawan akan mampu meningkatkan laba UKM di kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik UKM diharapkan mampu mengoptimalkan pinjaman modal kerja untuk lebih meningkatkan perolehan laba usaha. Pemilik UKM juga disarankan untuk memperkerjakan karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang baik sehingga mampu bekerja dengan maksimal dan mampu memperoleh laba yang lebih besar.
2. Perbankan diharapkan tidak perlu ragu dalam memberikan pinjaman modal kerja ke UKM karena hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja yang diberikan mampu meningkatkan laba UKM yang nantinya dapat memudahkan pemilik usaha untuk mengembalikan pinjaman tersebut.
3. Pemerintah diharapkan mampu membantu UKM dengan memberikan pinjaman modal kerja dengan persyaratan dan bunga yang ringan sehingga UKM mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan produksinya. Pemerintah juga diharapkan memberikan pelatihan dan pembimbingan untuk UKM, khususnya karyawan demi meningkatkan kemampuan kerja karyawan UKM. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan laba UKM di kota Banda Aceh.
4. Peneliti diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode yang lebih baik dan sampel yang lebih

banyak agar menghasilkan sebuah penelitian yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasafi, Abdullah bin Ahmad bin Mahmud. *Tafsir Al- Nasafi, Juz. I (Beirut : Dar Ihya' al- kutub al- 'Arrabiyyah).*
- Anggraini, Dewi dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1 No. 3 Hlm:105-116.* Di akses pada Februari 2013. Tersedia di: https://www.google.com/search?safe=strict&client=ms-android-oppo&ei=Y2DzXKC_Hsj4vgSNzoWYDA&q=jurnal+dewi+anggraini+tentang+UMKM+di+kota+medan&oq=jurnal+dewi+anggraini+tentang+UMKM+di+kota+medan
- Ardiana, IDKR., Brahmayanti, L. A., & Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan kewirausahawan. Vol. 12.* Di akses pada Januari 2010. Tersedia di: <https://www.google.com/search?q=jurnal+ardiana+tentang+kompetensi+sdm+ukm+&oq=jurnal+ardiana+tentang+kompetensi+sdm+ukm+&aqs>
- Anoraga & Sidantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan,* Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Burhanudin. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi. Vol.3, No 2. 2017.* Di akses pada Januari 2017. Tersedia di:

<https://www.google.com/search?safe=strict&client=jurnal+burhanuddin+2017+pengaruh+struktur+modal%2C+perputaran+modal+kerja+terhadap+profitabilitas>

Chariri, A dan Ghazali, I. 2001. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.

Cushway, Barry. 2003. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Rineka Cipta.

Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Jakarta : Depkop.

Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Dwiyanto, Agus. 2011. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.

Fathoni, Abdurahman. 2010. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Friatna, Ida. 2012. *Konsep Laba Dalam Sistem Ekonomi Islam*. Banda Aceh : Yayasan Pena.

Ghazaly, Abdul Rahman. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Kencana.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi keempat*. Semarang : UNDIP.

Gitman, Lawrence J. 2012. *Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*. Jakarta : PPM.

Hansen, Don. R. Dan Mowen, M. Mayane. 2001. *Majemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Kedua. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

- Horngren, CT, dkk. 1997. *Akuntansi di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia.
- Huda, Nurul & Heykal, Mohamad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrawan, Rully & R. Poppy Yaniawati. 2014. *Metodelogi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Iskandar. 2009. *Metode Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta : Gaun Persabda Press.
- Juliandi, Irfan. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : CitsPustaka Media Perintis.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Gravindo.
- Komaruddin. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaharuan.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi&Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

- Laili, Na'imatul. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Nasabah, Kelas Sosial Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tulungagung*.
- Machfoed, Mahmud. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Andi Publisher.
- Machmud, Amir. 2012. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mathis. L. Robert & Jackson. H. 2011. *Human Resource Management*, edisi sepuluh. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mowen dan Hansen. (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyono. 2006. Kajian Dampak Program Perkreditan dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM. No.1Hal: 59-71*.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Nurhafni. 2009. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return Of Equity Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.

- Nurhandono, Furqon. 2017. Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 17 No. 1 April 2017. Hlm:32. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17il.2039>
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pramono, T.S. 2009. *Peranan UKM dan Pentingnya Modal Ventura Di Indonesia*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Rahmi, Islami. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar..*
- Raselawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rodoni, Ahmad dan Hamid, Abdul. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrun Hakim.
- Rachmawati. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama : CV Pustaka Setia.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisa Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*.

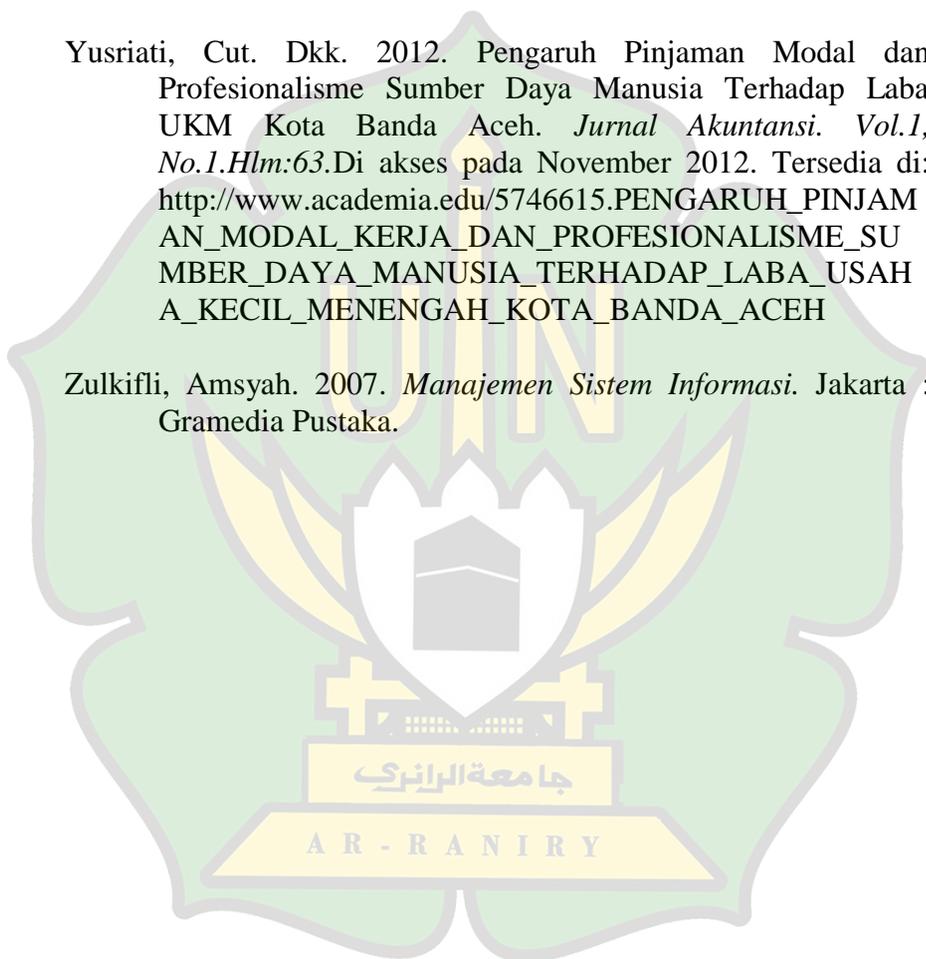
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : rajawali Pers.
- Rizqi, Fatimah Eni. 2017. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Profesionalisme Sumber Daya Manusia dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Robbin, Stephen p. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ruky, Ahmad S. 2003. *Sistem Manajemen Kerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Santoso, dkk. (2015). Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM Agroindustri dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Manajemen*. Vol 12, No 3. Tersedia di: <http://doi.org/10.17358/jma.12.3.174>
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Ekonomi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Vol.6. No. 1. Di akses pada 22/1/2017. Tersedia di: <http://dx.doi.org/10.30606/ce.v6i1.1239>
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.

- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumodingrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Elex Komputindo.
- Sumodingrat, Gunawan. 2005. *Membangun perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyama. 2013. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Edisi Pertama. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana, Yuyus. 2013. *Kewirausahawan*. Bandung : Kencana.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Tandy, T. Redha Tartia. 2018. Efektifitas Pemberian Pinjaman UKM Simpan Pinjam Sumber Rezeki Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Banda Aceh. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banda Aceh*.
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009, *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

Wicaksono, Rezal. (2011). "Analisis Pengaruh PDB Sektor Indusitri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". *Skripsi*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Yusriati, Cut. Dkk. 2012. Pengaruh Pinjaman Modal dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.1.Hlm:63*. Di akses pada November 2012. Tersedia di: http://www.academia.edu/5746615.PENGARUH_PINJAMAN_MODAL_KERJA_DAN_PROFESIONALISME_SUMBER_DAYA_MANUSIA_TERHADAP_LABA_USAHA_KECIL_MENENGAH_KOTA_BANDA_ACEH

Zulkifli, Amsyah. 2007. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Surat Permohonan Pengisian Kuesioner



**Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan
Profesionalisme SDM Terhadap Laba UKM
Prodi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry**

Kepada
Yth Bapak/Ibu
ditempat

Dalam rangka penyusunan tugas skripsi pada program strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : Wahyuni Dewi Sukma
Nim : 140603245
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM” maka penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban Bapak/Ibu hanya digunakan untuk penelitian dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas kesediaan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Wahyuni Dewi Sukma

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data serta sebagai bahan penulisan karya ilmiah.
2. Mohon dijawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
4. Keterangan jawaban pada se sstiap kuesioner sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju = 5

S = Setuju = 4

KS = Kurang Setuju = 3

TS = Tidak Setuju = 2

STS =Sangat Tidak Setuju = 1

B. Identitas Responden

1. Nama Responden :(tidak wajib diisi)

Pertanyaan berikut bersifat pilihan, oleh karena itu pilihlah salah satu jawaban dengan *checklist* (\checkmark)

2. Jenis Kelamin:

[] Laki-laki

[] Perempuan

3. Usia Responden :

- 16 - 20 tahun 31 – 40 tahun
 21 – 30 tahun diatas 40 tahun

4. Pendidikan Terakhir:

- SMA/SMK Sederajat Strata 2 (S2)
 Diploma Strata 3 (S3)
 Strata 1 (SI)

5. Pekerjaan:

- Pelajar/Mahasiswa Karyawan Swasta
 Ibu Rumah Tangga Wiraswasta
 PNS Lain-lain....

6. Jenis Usaha:

- Perdagangan Jasa
 Pertanian Industri
 Peternakan
 Perkebunan R A N I R Y

7. Pendapatan Rata-rata Perbulan:

- Rp 500.000 - Rp 1.000.000
 Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000
 Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000
 diatas Rp 3.000.000

8. Lama Menjadi Nasabah:

[] Kurang dari 1 tahun

[] 1 - 2 tahun

[] 2 -3 tahun

[] 3 - 4 tahun

[] di atas 4 tahun

1. Kuesioner terkait Pinjaman Modal Kerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Produk pembiayaan yang diterapkan KSPPS BQ BIMA sangat bervariasi dan sesuai kebutuhan					
2	Produk pembiayaan KSPPS BQ BIMA terjamin aman dan terbebas dari riba					
3	Saya terdorong menggunakan pembiayaan modal kerja karena sesuai dengan kebutuhan					
4	Tujuan penggunaan pinjaman merupakan penentu besar kecilnya perolehan pinjaman					
5	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan modal kerja di KSPPS BQ BIMA mudah saya penuhi					
6	Biaya administrasi pada pembiayaan modal kerja di KSPPS BQ BIMA ringan					
7	Pembiayaan yang diberikan KSPPS BQ BIMA sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
8	Pembiayaan modal kerja yang diperoleh sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha					

9	Margin keuntungan pembiayaan yang ditentukan oleh KSPPS BQ BIMA tidak memberatkan saya					
10	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya					

Sumber: Na'imatul Laili, 2016 dan Rizqi Eni Fatimah, 2017

1. Kuisioner terkait Profesionalisme Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Semakin sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai keterampilan dan pengetahuan maka semakin profesional SDM yang dimiliki					
2	Semakin efektif SDM dalam melakukan pekerjaannya maka semakin profesional SDM yang dimiliki					
3	Semakin efisien SDM yang dimiliki dalam pekerjaannya baik dalam biaya dan pelayanan maka semakin profesional SDM yang dimiliki					
4	Semakin SDM yang dimiliki mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam pekerjaannya maka semakin profesional SDM yang dimiliki					
5	Semakin SDM yang dimiliki mempunyai tingkat kompetensi, efektif, dan efisien serta tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya maka semakin mudah suatu usaha dalam meningkatkan pendapatannya					

Sumber: Rizqi Eni Fatimah, 2017

2. Kuesioner terkait Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Dengan melakukan pembiayaan modal kerja di KSPPS BQ BIMA modal usaha saya bertambah dan pendapatan saya semakin meningkat					
2	Semakin Profesional SDM yang dimiliki akan dapat memajukan usaha saya sehingga pendapatan saya meningkat					
3	Semakin lama usaha dijalankan maka pendapatan saya semakin bertambah					
4	Semakin banyak jumlah pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BQ BIMA maka pendapatan yang saya peroleh semakin besar					

Sumber: Rizqi Eni Fatimah, 2017



Lampiran 2. Tabel Jawaban Responden

No	X1										X2					Y			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3
3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4
6	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3
7	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	2	4	4	3	4	5	4	5	4
8	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
9	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4
10	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
12	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
13	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
14	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
15	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
16	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
17	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
18	1	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2	4	5	1	1	2	1	1	1
19	5	5	4	1	2	4	3	5	4	3	1	4	4	3	5	4	3	4	2
20	5	4	3	4	4	2	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4
21	3	4	5	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	4
22	4	3	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	4	4	5	2	5	5	1
23	4	2	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	4	4	5	4	2	4	5
24	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	2
25	2	4	3	4	5	4	1	2	4	5	4	4	4	1	2	4	5	4	5
26	5	3	3	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	2

No	X1										X2					Y			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4
27	5	5	2	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	5	1
28	5	4	1	5	1	5	2	4	1	4	5	4	3	2	4	1	4	5	4
29	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
30	5	1	4	5	1	5	1	5	1	1	5	5	4	1	5	1	1	4	1
31	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
32	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
33	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4
34	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
35	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4
36	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
37	3	4	3	3	4	4	5	3	2	5	3	4	4	5	3	2	5	2	4
38	3	4	1	5	2	3	5	2	3	3	5	5	4	5	2	3	3	2	2
39	4	2	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	1	2	3	3
40	4	4	3	3	3	4	4	5	4	2	3	5	4	4	5	4	2	3	3
41	5	4	4	4	2	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3
42	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3
43	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
44	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4
45	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4
46	5	4	2	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3
47	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4
48	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4
49	5	4	2	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4
50	3	5	3	4	1	4	4	3	2	4	4	5	4	4	3	2	4	2	4
51	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
52	5	5	4	5	4	2	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5
53	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	5	4	4	4	1	3	3	
54	2	3	3	3	4	2	3	3	2	5	3	4	4	3	3	2	5	5	3

No	X1										X2					Y			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	4
55	3	5	4	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4
56	5	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
57	4	5	5	1	5	4	4	4	4	3	1	5	4	4	4	4	3	5	2
58	1	3	1	4	4	2	1	1	4	3	4	5	4	1	1	4	3	3	2
59	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3
60	5	1	5	5	1	2	3	2	4	3	5	5	4	3	2	4	3	5	4
61	4	3	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	3	5
62	4	4	5	4	3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4
63	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	3	5
64	5	3	4	4	5	5	1	2	1	4	4	4	4	1	2	1	4	5	4
65	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3
66	4	5	5	4	4	3	2	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4
67	1	4	3	1	5	2	3	3	1	5	1	5	4	3	3	1	5	1	1
68	4	5	4	3	4	5	1	4	4	5	3	5	4	1	4	4	5	4	4
69	4	5	3	5	3	4	2	1	5	1	5	5	5	2	1	5	1	4	4
70	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4
71	4	1	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1
72	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4
73	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4
74	4	3	2	5	4	4	2	4	5	4	5	5	5	2	4	5	4	3	4
75	5	3	4	2	5	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	5	2	5
76	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5
77	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4
78	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4

Lampiran 3. Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel (X₁) Pinjaman Modal Kerja dan (X₂) Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Variabel (Y) Laba UKM

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
(X1)	P1	0,522	0,222	Valid
	P2	0,496	0,222	Valid
	P3	0,553	0,222	Valid
	P4	0,286	0,222	Valid
	P5	0,465	0,222	Valid
	P6	0,525	0,222	Valid
	P7	0,568	0,222	Valid
	P8	0,653	0,222	Valid
	P9	0,671	0,222	Valid
	P10	0,524	0,222	Valid
(X2)	S1	0,254	0,222	Valid
	S2	0,244	0,222	Valid
	S3	0,324	0,222	Valid
	S4	0,776	0,222	Valid
	S5	0,697	0,222	Valid
(Y)	L1	0,724	0,222	Valid
	L2	0,656	0,222	Valid
	L3	0,593	0,222	Valid
	L4	0,719	0,222	Valid

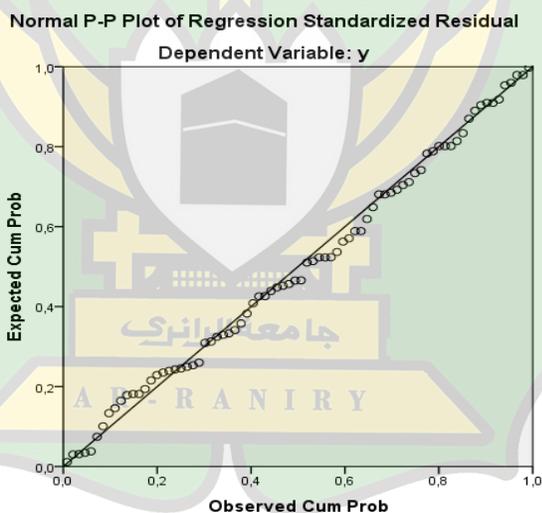
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4. Hasil Output SPSS Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pinjaman Modal Kerja (X_1)	10	0,712	Reliabel
Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X_2)	5	0,620	Reliabel
Laba UKM (Y)	4	0,650	Reliabel

Lampiran 5. Hasil Output SPSS P-Plot



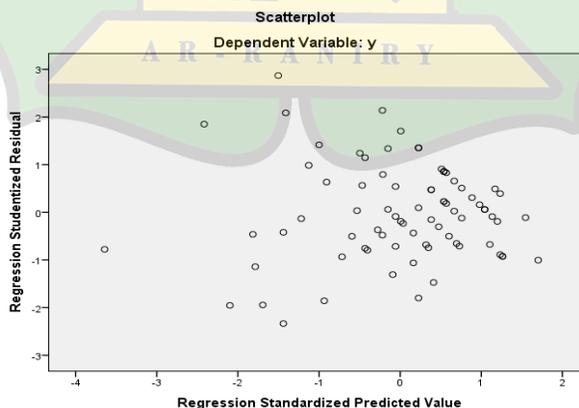
Lampiran 6. Hasil Output SPSS Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58462852
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,047
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Lampiran 7. Hasil Output SPSS Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Pinjaman Modal Kerja (X_1)	0,503	1,988	Tidak terjadi multikolinieritas
Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X_2)	0,503	1,988	Tidak terjadi multikolinieritas

Lampiran 8. Hasil Output SPSS Heteroksidasitas



Lampiran 9. Hasil Regresi Linier Berganda pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,811	1,657		1,093	,278
	x1	,554	,047	1,029	11,870	,000
	x2	,394	,115	,297	3,423	,001

Lampiran 10. Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Laba UKM Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488,444	2	244,222	94,733	,000 ^b
	Residual	193,351	75	2,578		
	Total	681,795	77			

Lampiran 11. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,709	1,60562

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyuni Dewi Sukma
Tempat /Tanggal Lahir : Takengon/ 2 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kabupaten/Suku : Aceh Tengah/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Bius Utama, Silih Nara, Takengon
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/140603245
Nama Orang Tua
Ayah : Iptu. Bukhari TB
Ibu : Nurhalina
Pekerjaan : POLRI
Alamat : Bius Utama, Silih Nara, Takengon
Pendidikan
Sekolah Dasar : SDN 8 Silih Nara
SMP : SMPN 23 Takengon
SMA : SMAN 8 Unggul Takengon
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 4 Januari 2019

Wahyuni Dewi Sukma

AR - RANIRY